

**MANAJEMEN MAJELIS BAJINGAN BANGSAT DI PONDOK  
PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA  
GANDRUNGMANGU CILACAP**



*Handwritten signature and date: 5/4/2024*

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**LILIS FATIMAH  
NIM. 1817103023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

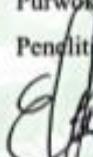
## PERNYATAAN KEASLIAAN

Nama : Lilis Fatimah  
NIM : 1817103023  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Manajemen Majelis Bajingan Bangsat Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri dengan pengecualian pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima saksi akademik berupa pencambutan skripsi dan gelar akademik yang peroleh.

Purwokerto, 5 April 2024

Pendit,

  
Lilis Fatimah

NIM. 1817103023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN MAJELIS BAJINGAN BANGSAT DI PONDOK  
PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA  
GANDRUNGMANGU CILACAP**

Yang disusun oleh Lilis Fatimah, NIM. 1817103023, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

Ketua Sidang/ pembimbing

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Lutfi faishol, S.sos.L.,M.Pd  
NIP. 199210282019031013

Anas Azhimi Qolban, M.Kom  
NIP. ....

Penguji Utama

Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag., M.S.I  
NIP. 197910052009011013

Mengesahkan

Purwokerto, 10 Juni 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Lilis Fatimah  
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lilis Fatimah  
NIM : 1817103023  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Judul : **Manajemen Majelis Bajingan Bangsat Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos.)

Demikian nota pembimbing saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Lutfi faishol  
NIP. 199210282019031013

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ  
Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu

Q.S. As-Sajdah: 05



**MANAJEMEN MAJELIS BAJINGAN BANGSAT DI PONDOK  
PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU  
CILACAP**

**Lilis Fatimah  
NIM. 1817103023**

Program Studi Manajemen Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
E-mail: lilisfatma2021@gmail.com

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga di Gandrungmangu, Cilacap, memiliki fitur unik dengan adanya santri rehabilitasi yang melibatkan individu dengan latar belakang kelam, seperti pecandu narkoba, pemabok, brandalan, dan gangguan jiwa. Ada dua kategori santri, yakni santri biasa dan santri rehabilitasi. Majelis Bajingan Bangsat, komunitas di pesantren ini, berperan sebagai wadah silaturahmi, pembelajaran, dan berbagi pengalaman bagi santri, alumni, dan masyarakat yang ingin belajar mengaji tanpa perbedaan. Program rutin menekankan pentingnya manajemen yang efisien dalam pengaturan pertemuan dan aktivitas Majelis Bajingan Bangsat demi mencapai tujuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Manajemen Majelis Bajingan Bangsat Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) di Majelis Bajingan Bangsat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis berupa keterangan, penjelasan dan informasi lisan. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tindakan selanjutnya adalah penyusunan data, mengklasifikasinya, yang kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan data yang menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, Manajemen Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap menjadi contoh inspiratif tentang penyelenggaraan acara keagamaan yang berhasil. Dukungan pemimpin pesantren, Bang Aas dan Abah Sholeh Aly Mahbub, serta peran penting sukarelawan (*Man*), mendukung kelancaran acara. Manajemen yang efisien, dukungan finansial dari sponsor dan penggalangan dana (*Money*), pemilihan fasilitas (*Materials*) dan peralatan teknis (*Machines*) yang tepat, serta pendekatan perencanaan yang terstruktur (*Metode*) menjadi dasar bagi keberhasilan acara. Keseluruhan, manajemen Majelis BB mencerminkan pentingnya perencanaan dan koordinasi dalam penyelenggaraan acara keagamaan.

*Kata kunci: Manajemen, Majelis Bajingan Bangsat, dan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga*

**MANAGEMENT OF THE ASSEMBLY OF BASTARDS AT TOBAT  
METAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL SUNAN KALIJAGA  
GANDRUNGMANGU CILACAP**

**Lilis Fatimah**

**NIM. 1817103023**

Program Studi Manajemen Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

E-mail: lilisfatma2021@gmail.com

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga in Gandrungmangu, Cilacap, has a unique feature with the presence of rehabilitation students involving individuals with dark backgrounds, such as drug addicts, drunkards, brigands, and mental disorders. There are two categories of students, namely ordinary students and rehabilitation students. Majelis Bajingan Bangsat, a community in this pesantren, serves as a forum for friendship, learning, and sharing experiences for students, alumni, and the community who want to learn to recite the Quran without distinction. Regular programs emphasize the importance of efficient management in the organization of meetings and activities of Majelis Bajingan Bangsat in order to achieve their goals. This study aims to describe the Management of the Bastard Bangsat Assembly at the Sunan Kalijaga Metal Tobat Islamic Boarding School in Gandrungmangu Cilacap.

This type of research includes field research at the Assembly of Bastard Bangsat. This research uses a qualitative descriptive approach. This approach is used because the data needed by the author is in the form of information, explanations and oral information. The research data collection method was carried out by collecting data through observation, interviews, and documentation. The next action is the preparation of data, classifying it, which is then followed by analyzing the data which results in conclusions.

This research shows that, Management of the Bastard Bangsat (BB) Assembly at the Metal Tobat Sunan Kalijaga Islamic Boarding School Gandrungmangu Cilacap.

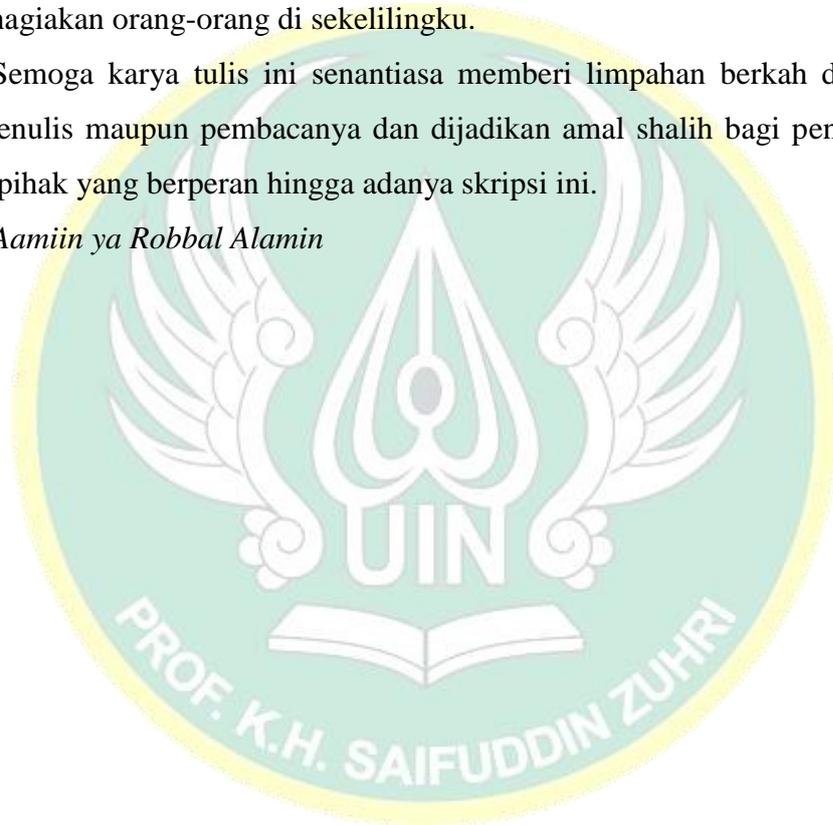
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang saya sayangi yang telah merawat, membesarkan dan menjaga saya dengan cinta dan kasih sayang, serta selalu memberikan doa, nasihat, semangat, perhatian, dukungan, dan motivasi kepada saya. Dalam setiap langkahku, aku selalu berusaha dan berdoa untuk mewujudkan harapan-harapan dari orang-orang terkasihku serta selalu berusaha untuk membahagiakan orang-orang di sekelilingku.

Semoga karya tulis ini senantiasa memberi limpahan berkah dari Allah untuk Penulis maupun pembacanya dan dijadikan amal shalih bagi penulis serta seluruh pihak yang berperan hingga adanya skripsi ini.

*Aamiin ya Robbal Alamin*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya juga kepada orang-orang yang senantiasa setia kepada beliau hingga hari akhir.

Skripsi ini berjudul **“Manajemen Majelis Bajingan Bangsa Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap”**. Merupakan karya ilmiah yang sengaja disusun untuk memenuhi tugas akhir serta sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada program Strata 1 Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan wakil rektor I, II, dan III atas kesempatan untuk mengejar ilmu di universitas ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
7. Arsam, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) khususnya Fakultas Dakwah Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya selama proses perkuliahan
9. Teruntuk kedua orang tua saya yang tidak akan pernah pensiun untuk mendo'akan, memberi dukungan moral, materiil maupun spiritual kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 19 April 2024

  
Lilis Fatimah  
NIM. 1817103023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen .....	16
2. Unsur-unsur Manajemen .....	20
3. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	21
B. Majelis .....	26
1. Pengertian Majelis .....	26
2. Sejarah Perkembangan Majelis.....	27
3. Tujuan dan Fungsi Majelis .....	28
4. Macam-Macam Majelis .....	32
5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis .....	35
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Majelis.	36

7. Urgensi Manajemen Majelis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
1. Subjek Penelitian .....	41
2. Objek Penelitian.....	42
D. Sumber Data .....	42
1. Sumber Primer .....	42
2. Sumber Sekunder.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi .....	43
2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
1. Reduksi data.....	48
2. Penyajian data.....	49
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tentang Majelis Bimbingan Bangsa Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap .....	
1. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap .....	51
2. Alamat Lengkap Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga.....	
3. Visi dan Misi.....	54
4. Struktur Organisasi .....	55
5. Gambaran Majelis Bimbingan Bangsa .....	56
B. Manajemen Majelis Bimbingan Bangsa Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap .....	57

C. Implementasi POAC Dalam Manajemen Majelis Bajingan Bangsat Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap .....	67
D. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap .....	83

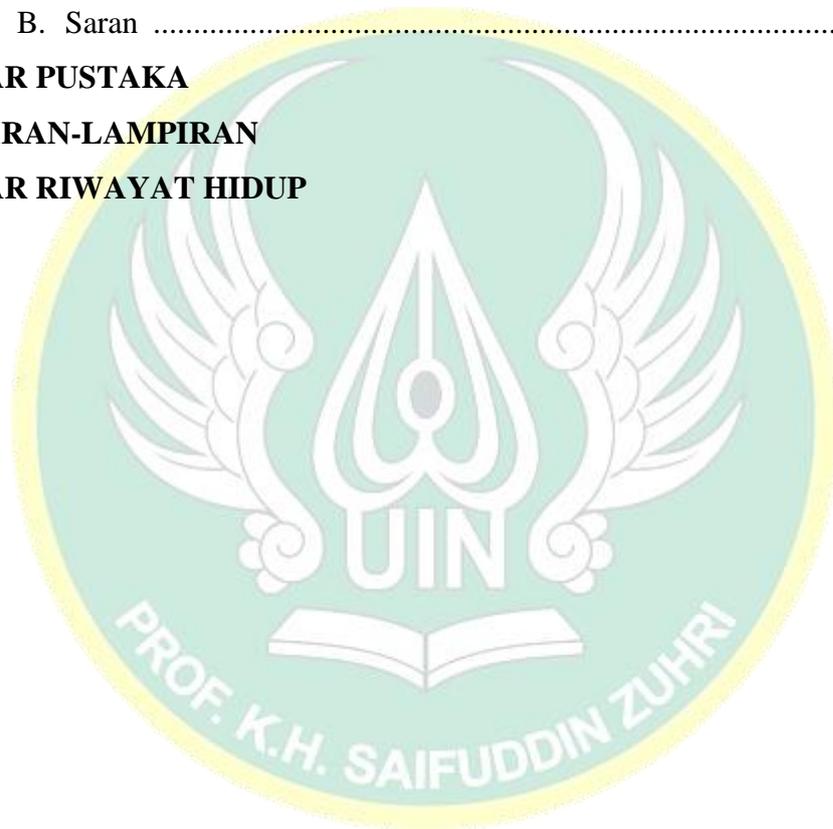
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia umumnya tergolong sebagai negara yang sedang mengalami perkembangan. Seperti halnya negara-negara yang sedang berkembang lainnya, Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor dari negara-negara di sekitarnya, termasuk pengaruh positif dan negatif. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah berusaha mengadopsi perkembangan teknologi yang telah ada di negara-negara maju, termasuk di sektor pertanian, industri, dan bidang kesehatan. Salah satu aspek kesehatan yang sangat penting bagi masyarakat adalah pemakaian obat-obatan yang memiliki manfaat tertentu, termasuk di dalamnya narkotika.<sup>1</sup>

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA) semakin mengalami peningkatan yang pesat. Meningkatnya kasus penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu dampak psikososial dari proses globalisasi yang sering dianggap sebagai gejala dari kondisi *the agony of modernization*. Fenomena globalisasi telah memberikan dampak yang luas pada kehidupan masyarakat, mengubah berbagai aspek tatanan kehidupan manusia mulai dari pola pikir, perilaku, hingga tingkah laku. Salah satu perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat adalah peningkatan penyalahgunaan NAPZA, yang telah menjadi pola pikir bagi sebagian masyarakat dalam menghadapi masalah atau tekanan.<sup>2</sup>

Penyalahgunaan NAPZA memiliki dampak serius yang meluas, baik secara fisik, mental, emosional, maupun perilaku seseorang. Dampaknya tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga pada keluarga, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Selain itu, agama Islam telah secara tegas melarang dan sangat memperhatikan masalah

---

<sup>1</sup> Masmuddin Dan Syahrudin, "Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi Narkotika Di Kota Palopo" *Palita: Journal Of Sosial-Religion Research*, Vol.4, No.2, Oktober 2019, hlm. 179.

<sup>2</sup> Ilmi Hidayati, "Metode Dakwah Dalam Memperkuat Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, 2016, hlm. 171.

penyalahgunaan NAPZA, seperti yang terdapat dalam dalil Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Melalui dalil tersebut, larangan terhadap penyalahgunaan NAPZA telah ditegaskan secara jelas. Namun, terdapat berbagai faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA baik dari faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan banyak individu terjerumus dalam praktik tersebut. Salah satu faktor penyebab internal yang signifikan adalah rendahnya tingkat religiusitas seseorang.<sup>3</sup>

Rendahnya tingkat religiusitas seseorang mengacu pada kurangnya keterlibatan atau kedekatan dengan ajaran agama yang dianutnya, dalam konteks ini, agama Islam. Ketika seseorang tidak memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai keagamaan dan prinsip moral yang terkandung dalam ajaran agamanya, hal ini dapat membuka pintu bagi penyalahgunaan NAPZA. Ketika individu tidak terhubung secara kuat dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama, mereka mungkin cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama tersebut. Dengan demikian, rendahnya religiusitas seseorang dapat menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kecenderungan individu untuk terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA, karena kurangnya pengaruh moral dan etika yang kuat dalam mengarahkan perilaku mereka.

Religiusitas merupakan nilai karakter yang mengarah pada hubungan individu dengan Tuhan atau nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Seseorang yang memiliki karakter religius cenderung untuk mengarahkan pikiran, perkataan, dan tindakannya sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau

<sup>3</sup> Iyus Yosep, Keperawatan Jiwa, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 141

ajaran agamanya. Konsekuensinya, unsur keyakinan agama, pengetahuan agama, dan pengalaman spiritual seseorang akan mendorong aktualisasi dari ajaran agama yang dihayati. Aktualisasi dari nilai-nilai agama ini bisa tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku individu yang mencerminkan tingkat religiusitasnya. Sebagai contoh, individu yang religius akan cenderung menunjukkan sikap kasih sayang, keadilan, dan kebaikan kepada sesama, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agamanya. Selain itu, mereka juga mungkin aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti ibadah, pengajaran agama, atau amal sosial, sebagai bentuk manifestasi dari nilai-nilai agama yang mereka anut.<sup>4</sup> Pembentukan religiusitas harus melibatkan korelasi antara pengetahuan agama dengan perilaku agama. Dengan memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang dinyatakan oleh Tuhan dalam ajaran agama yang dianutnya. Keyakinan bahwa Tuhan selalu mengawasi individu di setiap waktu dan tempat juga menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk selalu berpegang pada nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupannya. Dengan memperkuat korelasi antara pengetahuan agama dan perilaku agama, individu dapat membentuk sikap, ucapan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Hal ini membantu individu untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, pembentukan religiusitas yang kokoh merupakan upaya yang penting dalam mengarahkan individu menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang tinggi.

Usaha penanggulangan penyalahgunaan NAPZA mencakup upaya preventif, represif, dan rehabilitatif. Saat ini, fokus penanganan terutama pada rehabilitasi karena adanya stigma negatif terhadap korban penyalahgunaan

---

<sup>4</sup> Maman Rachman dan Puji Lestari, *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*, (Semarang: Fastindo, 2017), hlm. 145.

NAPZA di masyarakat. Upaya rehabilitasi penting untuk membantu korban pulih secara fisik dan mental serta mengurangi stigma negatif tersebut. Meskipun demikian, upaya preventif dan represif juga penting untuk mencegah penyalahgunaan dan menegakkan hukum terhadap pelaku. Dengan pendekatan yang seimbang, diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dari penyalahgunaan NAPZA.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah lingkungan yang sangat baik untuk membina karakter religius. Sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren kaya akan nilai-nilai keagamaan dan dianggap sangat efektif dalam menjaga moralitas dan karakter bangsa. Di sini, perilaku dan tindakan individu dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, serta mendorong pembentukan etika yang baik.

Salah satu contoh unik adalah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga di Gandrungmangu, Cilacap, yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren ini memberikan tempat bagi santri rehabilitasi, termasuk mereka yang memiliki latar belakang kelam seperti pecandu narkoba, pemabok, pelaku kriminal, dan bahkan mereka yang mengalami gangguan jiwa. Meskipun tidak semua santri di sana memiliki masalah serius, namun terdapat dua kategori santri: santri biasa dan santri rehabilitasi yang merupakan binaan dari pondok pesantren tersebut.

Dalam lingkungan pondok pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, para santri rehabilitasi diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri mereka melalui pembinaan karakter religius. Mereka diajak untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan diberikan bimbingan serta dukungan untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, pondok pesantren tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat rehabilitasi untuk membantu individu mengatasi masalah mereka dan kembali kepada jalan yang benar menurut nilai-nilai agama.

---

<sup>5</sup>Ilmi Hidayati, "Metode", hlm. 171.

Salah satu hal yang menarik dari Pondok Pesantren Metal Tobat ini terdapat sebuah Majelis yang bernama Majelis Bajingan Bangsat. Dimana Majelis Bajingan Bangsat ini merupakan sebuah komunitas yang menjadi sebuah wadah perkumpulan bagi para santri, alumni pondok pesantren metal tobat serta komunitas lain sebagai sarana silaturahmi, sharing, serta acara lain dalam upaya untuk menangkal dan memberikan pemahaman untuk tidak terjerumus untuk menggunkan narkoba. Majerlis yang berdiri pada bulan maret 2022 diinisiasi oleh Santri Asrama Rehabilitasi Narkoba Angkatan 2020, salah satunya Ustad Syafiq Mubarak (Mbah Keling) dan Ketua Majelis Bajingan Bangsat saat ini adalah Denny Indriawan.<sup>6</sup>

Majelis Bajingan Bangsat ini juga dimaksudkan untuk menjadi wadah kepada khalayak umum khususnya masyarakat yang terbiasa hidup di dunia jalanan untuk belajar mengaji bersama dengan konsep santai dan kekeluargaan tanpa ada rasa perbedaan. Kemudian program yang sekarang ini masih berjalan yaitu:

1. Rutinan Selasa Pahing
2. Musik
3. Hijrah *Sharing Session*
4. Ziaroh
5. Bukber
6. Bagi Takjil
7. Peduli Bencana
8. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa.<sup>7</sup>

Dari beberapa program di atas tentu saja perlu adanya pengorganisasian yang sistematis, hal tersebut juga dapat direalisasikan dengan manajemen yang baik dan benar. Sehingga jalannya sebuah program berjalan sesuai dengan tujuan yang terbentuknya majelis itu sendiri.

Dalam sebuah perkumpulan seperti majelis ini tentu saja memerlukan manajemen harus dilakukan, agar di setiap pertemuan dapat berjalan dengan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi awal di Majelis Bajingan Bangsat pada tanggal 23 Oktober 2022.

<sup>7</sup> Rutinan Selasa Pahing (Hiburan, Hijrah Sharing Session, Ziaroh, Milad, Bukber, Bagi2 Takjil, Peduli Bencana, Santunan Anak Yatim & Dhuafa)

baik. Manajemen adalah praktek yang melibatkan pengaturan efektif dan efisien dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini merupakan gabungan antara ilmu dan seni, di mana selain memerlukan pemahaman konseptual yang kuat, manajemen juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk bekerja menuju tujuan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang situasi, kondisi, dan sumber daya manusia yang tersedia, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui manajemen yang dilakukan di dalam Majelis Bimbingan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu dengan judul penelitian skripsi **“MANAJEMEN MAJELIS BAJINGAN BANGSAT DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU CILACAP”**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah proses sosial yang diorganisir dengan baik untuk memastikan kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu secara efektif. Dalam konsep manajemen, terdapat elemen penting berupa pembimbingan, pengarahan, dan pengaturan sekelompok orang agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Menurut George R. Terry sebagaimana yang disampaikan oleh Erdiyanti, manajemen adalah sebuah proses yang memiliki ciri khas, yang terdiri dari serangkaian tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Tindakan-tindakan ini dilakukan untuk

---

<sup>8</sup> Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan” *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hlm. 41

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Madrasah Aliyah*, (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Islam, 1998) hlm. 1.

menetapkan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, dengan mengendalikan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>10</sup>

Menurut Ricky W. Griffin seperti yang disampaikan oleh Subeki Ridhotullah, manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Manajemen dalam konteks ini mengacu pada pengelolaan dan pengaturan berbagai aspek kegiatan Majelis Bimbingan Bangsat, termasuk perencanaan kegiatan, pengorganisasian struktur organisasi, pengkoordinasian sumber daya manusia, pengawasan jalannya program-program, serta evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, konsep manajemen diterapkan dalam Majelis Bimbingan Bangsat untuk mencapai tujuan mereka, serta dampaknya terhadap kesuksesan dan efisiensi program-program di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga.

## 2. Majelis

Majelis berasal dari bahasa Arab, dengan kata dasar "Majelis" yang memiliki makna "tempat duduk".<sup>12</sup> Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, "Majelis" memiliki beberapa arti, antara lain sebagai tempat duduk, pengajian, atau pengajaran. Dalam konteks bahasa Indonesia, "Majelis" dapat merujuk pada lembaga organisasi atau kegiatan dakwah pengajian yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Namun, dalam konteks penelitian yang Anda maksud, "Majelis" merujuk kepada majelis bimbingan bangsat.

Dalam penelitian ini, peran dan fungsi Majelis Bimbingan Bangsat sebagai sebuah majelis yang mungkin memiliki karakteristik dan tujuan tertentu dalam pendukung santri di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga agar dapat mengeksplorasi bagaimana manajemen diterapkan

<sup>10</sup> Erdiyanti, *Dasar-Dasar Manajemen* (Kendari: Shadra, 2009), hlm. 3.

<sup>11</sup> Subeki Ridhotullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 1.

<sup>12</sup> Depag RI, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Depag RI, 1987), Cet-2, hlm. 557.

dalam Majelis Bajingan Bangsat untuk mencapai tujuan dan dampak positif yang diharapkan.

### 3. Majelis Bajingan Bangsat di Pesantren Metal Tobat

Pada awal terbentuknya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Metal Tobat Sunan Kalijogo Cilacap, santri yang terdaftar merupakan gabungan dari berbagai macam golongan bahkan hingga golongan pengguna atau korban penyalahgunaan narkoba. Seiring berkembangnya pondok, lahirlah antusiasme baik dari masyarakat umum maupun pihak keluarga santri dan tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1439 H. Hingga saat ini, disanalah setiap mantan pecandu yang telah menjadi santri dapat menimba ilmu agama Islam secara intensif dengan sistem kekeluargaan.

Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah sebuah inisiatif unik yang memiliki fokus utama dalam memberikan dampak positif kepada individu yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif, terutama terkait dengan narkoba. Nama "Bajingan Bangsat" mungkin sengaja dipilih agar bisa lebih mudah diterima oleh orang-orang yang memiliki latar belakang yang serupa. Tujuannya adalah untuk mengundang individu yang sebelumnya bersikap "nakal" atau terlibat dalam perilaku buruk untuk berpartisipasi dan menerima pesan-pesan positif dari majelis ini

Dalam penelitian ini Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga menjadi subjek penelitian serta bagaimana manajemen yang mereka jalankan dalam majelis tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi POAC dalam manajemen Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan:

- a. menegetahui implementasi POAC dalam manajemen Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manejemen di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap?

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil dari pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Secara umum, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan atau memiliki kegunaan dalam konteks teoritis, serta manfaat praktis yang bertujuan untuk membantu dalam pemecahan danantisipasi masalah yang mungkin terjadi pada objek yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga pada pemahaman tentang bagaimana manajemen diterapkan dalam konteks Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga. Ini dapat memperkaya literatur ilmiah tentang manajemen organisasi keagamaan yang unik, terutama yang melibatkan individu dengan latar belakang negatif.
- 2) Penelitian ini akan mengilustrasikan penerapan konsep manajemen dalam pengaturan dan pelaksanaan program keagamaan di lingkungan pondok pesantren. Ini dapat membantu dalam memahami cara manajemen dapat diterapkan dalam situasi yang tidak konvensional.

#### b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program-program keagamaan yang efektif, terutama yang ditujukan kepada individu yang pernah terlibat dalam perilaku negatif seperti pengguna narkoba.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi Majelis Bajingan Bangsat dalam meningkatkan manajemen mereka. Ini termasuk perbaikan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian kegiatan mereka.
- 3) Hasil penelitian ini dapat membantu dalam memperkuat upaya pemulihan dan perubahan positif bagi individu yang pernah terlibat dalam masalah narkoba. Ini akan mempromosikan nilai-nilai keagamaan, moral, dan perubahan perilaku yang positif.
- 4) Penelitian ini dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi, dapat diterapkan dalam organisasi keagamaan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

#### E. Kajian Pustaka

Peneliti merujuk pada studi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya untuk mengantisipasi kemiripan dengan penelitian lain yang telah ada, seperti skripsi atau jurnal ilmiah sejenis.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Septi Kurniasih membahas tentang pembinaan karakter religius pada santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembinaan karakter religius dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius dilakukan melalui jadwal kegiatan harian dan kegiatan temporer. Jadwal kegiatan harian

mencakup pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah, pengajaran kitab kuning, pengajian perkelas, serta latihan group musik sholawatan metal. Selain itu, terdapat juga jadwal kegiatan temporer seperti shalat tahajud, shalat hajat, dan pengajian Al-Qur'an. Tujuan dari jadwal kegiatan ini adalah agar santri rehabilitasi dapat memperoleh karakter religius yang kuat dengan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah SWT. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti minimnya ketersediaan materi pengajaran yang berkualitas, serta kendala dalam menghadapi proses rehabilitasi yang membutuhkan waktu dan kesabaran yang cukup.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu penelitian Septi Kurniasih fokus pada Pembinaan Karakter Religius.

Skripsi yang ditulis oleh Hendrizal membahas tentang manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwah di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan yang pesat dari Majelis Taklim tersebut, yang merupakan tempat untuk belajar, mendidik, melatih, serta menuntut ilmu agama dengan tujuan meningkatkan ilmu, silaturahmi, kesadaran sosial, dan keyakinan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwah di desa tersebut. Manajemen Majelis Taklim merupakan kesatuan dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dari Majelis Taklim tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan dakwah di Desa Petani. Subjek penelitian ini adalah Majelis Taklim Al-Ilham di Desa Petani, sedangkan objek penelitiannya adalah manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwah itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan

---

<sup>13</sup> Septi Kurniasih, "Pembinaan Karakter Religius Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap" *Skripsi*, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2019.

adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena yang diangkat secara sistematis, faktual, dan akurat. Informan penelitian berjumlah 5 orang, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Ilham telah mengikuti fungsi manajemen dengan baik dalam meningkatkan dakwahnya. Namun, terdapat kekurangan dalam struktur organisasi, meskipun secara keseluruhan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah berjalan dengan baik. Penulis mengevaluasi bahwa manajemen Majelis Taklim telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dijelaskan.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu manajemen majelis, Sedangkan perbedaan terdapat pada subjek penelitian yaitu majelis bimbingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dan Majelis Taklim Al-Ilham Dakwah Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan.

Skripsi yang ditulis oleh Defi Nur Amanah membahas tentang kegiatan Majelis Taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar, Desa Mercur Buana, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Majelis Taklim dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non-formal yang sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat Muslim.

Dalam sejarah Islam, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan dakwah Islam sejak awal. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim di Desa Mercur Buana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa ketua Majelis Taklim Desa Mercur Buana dan jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Adhar di Desa Mercur Buana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Desa Mercur Buana memiliki fungsi

---

<sup>14</sup> Hendrizal, "Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham Dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan" *Skripsi*, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021.

sebagai tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, serta jaringan komunikasi atau silaturahmi antar warga masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian dan tibaan/berjanji. Keberadaan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana dianggap penting karena memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti peningkatan ilmu pengetahuan agama, ketenangan hati, dan semangat belajar. Faktor pendukung kegiatan Majelis Taklim di Desa tersebut termasuk sarana yang memadai, keinginan untuk menambah wawasan keislaman, dan menjaga tali silaturahmi. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti ketidakpastian situasi, faktor cuaca, kesibukan, dan pekerjaan masyarakat yang beragam, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu majelis, Sedangkan perbedaan terdapat pada subjek penelitian yaitu majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Aladhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan disusun secara global dari awal hingga akhir untuk memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah sistematika dalam penelitian ini:

1. Bab I: Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah: Menjelaskan ketertarikan peneliti pada penelitian, serta konteks masalah yang dibahas.
  - b. Penegasan Istilah: Uraian judul untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat.
  - c. Rumusan Masalah: Menunjukkan fokus penelitian dan permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>15</sup> Defi Nur Amanah, "Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Aladhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat" *Skripsi*, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

- d. Tujuan dan Manfaat Penelitian: Menguraikan ruang lingkup yang hendak dicapai serta manfaat yang diharapkan dari penelitian.
  - e. Kajian Pustaka: Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.
  - f. Sistematika Penelitian: Susunan bab dalam penelitian yang akan diteliti.
2. Bab II: Kerangka Teori  
Terkait Manajemen dan Majelis.
  3. Bab III: Metode Penelitian
    - a. Jenis Penelitian: Deskripsi mengenai jenis penelitian yang dilakukan.
    - b. Objek Penelitian: Penggambaran objek yang menjadi fokus penelitian.
    - c. Subjek Penelitian: Deskripsi mengenai subjek penelitian yang diteliti.
    - d. Metode Pengumpulan Data: Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data.
    - e. Sumber Data dan Metode Analisis Data: Sumber data yang digunakan dan cara menganalisisnya.
  4. Bab IV: Hasil Penelitian  
Gambaran lebih mendalam mengenai subjek penelitian, yaitu manajemen Majelis bajingan bangsat Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu, Cilacap.
  5. Bab V: Kesimpulan, Saran, dan Penutup
    - a. Kesimpulan: Ringkasan dari temuan penelitian.
    - b. Saran: Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
    - c. Penutup: Pernyataan penutup mengenai hal-hal yang telah dibahas dalam penelitian.
    - d. Daftar Pustaka: Daftar sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.

Dengan menyusun sistematika pembahasan seperti ini, pembaca akan dapat mengikuti alur penelitian dengan lebih mudah dan memahami setiap bagian secara terstruktur.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata "*to manage*", yang merujuk pada tindakan mengatur. Proses pengaturan ini diorganisir berdasarkan fungsi-fungsi manajemen secara berurutan.<sup>16</sup> Istilah manajemen telah diinterpretasikan oleh berbagai pihak dengan beragam perspektif, seperti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut George R. Terry, dalam buku "*Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*" karya Rosady Ruslan, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan. Proses ini dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.<sup>18</sup> Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, dalam buku "*Dasar-Dasar Manajemen*" karya Sukarna, menyatakan bahwa manajemen adalah pelaksanaan pekerjaan bersama-sama orang lain. Sedangkan, dalam buku "*Pengantar Manajemen*" karya Siswanto, James A.F. Stoner, dan Charles Wankel, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup> Manajemen juga dapat dianggap sebagai suatu proses. Ini berarti semua kegiatan manajemen yang terdiri dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, dilakukan secara berkelanjutan dan semua bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan perusahaan dan organisasi. Oleh karena itu, definisi-definisi yang diajukan oleh para ahli sangat beragam. Ahli-ahli ini melihat manajemen

---

<sup>16</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

<sup>17</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.1

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Realition Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.1.

<sup>19</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm. 2.

dari berbagai perspektif yang berbeda. Setidaknya, ada tiga pendekatan yang berbeda dalam memahami manajemen. Yang pertama, manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni. Yang kedua, manajemen dianggap sebagai suatu proses. Dan yang ketiga, manajemen diidentifikasi sebagai sebuah profesi.<sup>20</sup>

Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu, manajemen juga dijelaskan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Terdapat tiga pengertian lain dari manajemen, yaitu:<sup>21</sup>

a. Manajemen sebagai suatu proses

Ini mengacu pada pandangan bahwa manajemen adalah serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui dalam mencapai tujuan. Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia

Ini menekankan bahwa manajemen melibatkan orang-orang yang bekerja bersama-sama dalam sebuah organisasi. Manajemen tidak hanya tentang pengambilan keputusan oleh satu individu, tetapi juga tentang kerjasama dan koordinasi antara berbagai anggota organisasi.

c. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu karena melibatkan prinsip-prinsip, teori-teori, dan metode-metode yang dapat dipelajari dan diterapkan secara sistematis. Di sisi lain, manajemen juga merupakan seni karena ada elemen kreativitas, kebijaksanaan, dan pengambilan keputusan yang melibatkan pengalaman dan keahlian praktis.

---

<sup>20</sup> Syaeful Rokim, "Manajemen Pendidikan Keagamaan "Majelis Ta'lim Azzikra" *Islamic Management*, Vol. 01 No. 02, 2018, hlm. 272.

<sup>21</sup> Zainarti, "Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Iqra'*. Vol. 08 No. 01. 2014, hlm. 48.

Manajemen di butuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada 3 alasan utama di perlukan manajemen:<sup>22</sup>

- a. Untuk mencapai tujuan, manajemen di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.

Manajemen adalah proses yang membantu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manajemen yang efektif, organisasi mungkin akan kehilangan arah dan gagal mencapai tujuannya. Manajemen membantu mengidentifikasi tujuan organisasi dan merancang rencana serta strategi untuk mencapainya. Selain itu, manajemen juga membantu individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan pribadi mereka yang sesuai dengan tujuan organisasi.

- b. Manajemen di butuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.

Organisasi memiliki berbagai kepentingan yang mungkin saling bertentangan. Misalnya, departemen pemasaran mungkin ingin meningkatkan penjualan dengan memberikan diskon besar-besaran, sementara departemen keuangan ingin menjaga laba dengan membatasi pengeluaran. Manajemen membantu menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan ini dengan mengoordinasikan keputusan dan tindakan yang diambil dalam organisasi. Ini menghindari konflik yang tidak perlu dan membantu organisasi tetap fokus pada tujuannya.

- c. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktifitas kerja organisasi atas perusahaan.

---

<sup>22</sup> Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2003), hlm. 6-7.

Manajemen membantu organisasi mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih baik. Dengan mengatur sumber daya dengan baik, mengelola proses kerja, dan mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efisiensi, manajemen membantu organisasi untuk bekerja lebih baik dengan sumber daya yang tersedia. Ini dapat mencakup mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Dalam pandangan Islam, tata kelola yang baik, ketertiban, dan keteraturan dianggap penting dalam segala hal. Proses-proses harus dijalankan dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Mulai dari hal-hal kecil seperti mengatur rumah tangga hingga yang besar seperti mengelola urusan sebuah negara, semuanya membutuhkan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah melalui manajemen agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen sering kali disebut dengan istilah "al-tadbir" yang berarti pengaturan. Istilah ini berasal dari kata "dabbara" yang berarti mengatur, yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, firman Allah SWT dalam Surat As-Sajdah ayat 5 menggambarkan pentingnya pengaturan yang baik dalam menjalankan urusan-urusan dunia.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam manajemen, diperlukan unsur-unsur yang dikenal dengan 5M. Menurut Harrington Emerson, yang dikutip oleh Phiffner John F. dan Presthus Robert V,

manajemen terdiri dari lima unsur utama, yaitu: Manusia (*Man*), Uang (*Money*), Material, Mesin (*Machines*), dan Metode (*Methods*).<sup>23</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, waktu, uang, dan materi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur manajemen yang mendasari proses ini meliputi:<sup>24</sup>

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah yang menentukan tujuan dan dia pulalah yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya itu. Tak akan adanya manajemen tanpa adanya manusia. Manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, melaksanakan dan merasakan hasil daripada manajemen itu. Ini mengacu pada tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam organisasi. Unsur ini melibatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu-individu dalam organisasi.

b. *Money* (Uang)

Dalam dunia modern, uang sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai, amat diperlukan untuk mencapai sesuatu tujuan. Uang atau sumber daya finansial sangat penting dalam manajemen. Ini termasuk dana yang tersedia untuk membiayai operasi dan investasi organisasi. Manajemen keuangan berperan dalam mengelola sumber daya finansial, menganggarkan, mengendalikan biaya, dan memastikan keberlanjutan keuangan organisasi.

c. *Materials* (Bahan)

Faktor material ini sangat penting, karena manusia tidak dapat berbuat tanpa bahan dan perlengkapan. Bahan atau sumber daya

---

<sup>23</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 6.

<sup>24</sup> Hasanuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 33-34.

yang digunakan dalam produksi atau penyediaan layanan adalah unsur penting dalam manajemen. Ini termasuk bahan baku, komponen, produk jadi, dan semua barang yang digunakan dalam proses produksi atau operasi organisasi.

d. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin dalam zaman modern ini tidak diragukan lagi. Mesin membawa kemudahan dalam pekerjaan, menyingkat waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga keuntungan lebih banyak. Mesin atau peralatan teknis yang digunakan dalam produksi atau operasi adalah elemen penting dalam manajemen, terutama dalam industri-manufaktur dan teknologi. Manajemen peralatan melibatkan perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan mesin.

e. *Methods* (Metode)

Yaitu cara melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara kerja yang amat menentukan kelancaran jalannya roda manajemen. Metode atau proses kerja yang digunakan dalam organisasi adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan kualitas. Ini mencakup prosedur, standar operasional, sistem manajemen kualitas, dan cara kerja yang digunakan dalam berbagai departemen atau unit organisasi.

### 3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam pelaksanaannya, manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang dikenal sebagai fungsi-fungsi manajemen. Definisi manajemen menekankan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber daya material dan finansial. Untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas guna mencapai tujuan, manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Daft, terdapat empat fungsi dasar dalam manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi-fungsi dasar ini, tindak lanjut dilakukan setelah mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau belum.<sup>25</sup>

Menurut Terry terdapat 4 fungsi manajemen yang dalam dunia manajemen di kenal POAC, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi tersebut mengandung beberapa poin penting:

1) Menentukan Program

Dalam perencanaan, organisasi atau individu menentukan program atau rencana tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup aktivitas, proyek, atau langkah-langkah konkret yang harus diambil.

2) Bagaimana Cara Melaksanakannya

Perencanaan melibatkan pemikiran mendalam tentang bagaimana program atau rencana tersebut akan dilaksanakan. Ini mencakup pemilihan metode, proses, prosedur, dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Kapan Program Harus Diselesaikan

Selain menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, perencanaan juga mencakup pengaturan jadwal atau waktu yang ditetapkan untuk

<sup>25</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 2.

<sup>26</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 65.

menyelesaikan program atau proyek tersebut. Ini melibatkan penentuan batas waktu yang realistis untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah fondasi dari manajemen yang efektif. Ini membantu organisasi atau individu untuk mengarahkan sumber daya, menghindari pemborosan, dan meminimalkan risiko. Selain itu, perencanaan juga memungkinkan untuk mengukur kemajuan dan memonitor pelaksanaan rencana dengan lebih baik. Dengan kata lain, perencanaan adalah langkah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah salah satu elemen penting dalam proses manajemen yang melibatkan pengaturan dan penentuan tugas serta tanggung jawab individu atau kelompok dalam organisasi. Definisi yang Anda berikan mencakup beberapa aspek penting:

1) Membagikan Tugas

Pengorganisasian melibatkan alokasi tugas dan tanggung jawab kepada anggota organisasi. Ini mencakup penentuan siapa yang bertanggung jawab atas apa, dan apa yang diharapkan dari mereka dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2) Cepat Terselamatkan

Salah satu tujuan pengorganisasian adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas. Dengan membagi tugas secara efektif, organisasi dapat memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien.

3) Pengelola yang Berwenang

Dalam pengorganisasian, penting untuk memberikan tugas kepada individu atau tim yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan tugas tersebut. Ini berarti menempatkan orang yang benar-benar ahli di bidangnya untuk mengoptimalkan hasil.

4) Harapan Hasil yang Memuaskan

Pengorganisasian juga berhubungan dengan penciptaan struktur organisasi yang memungkinkan pencapaian hasil yang memuaskan. Dengan memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab diberikan kepada yang berwenang, organisasi dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

Dalam pengorganisasian, harus mempertimbangkan struktur organisasi, pembagian pekerjaan, hierarki, dan koordinasi antarbagian atau tim. Dengan mengatur organisasi dengan baik, maka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi secara efisien.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada anggota organisasi agar mereka melakukan pekerjaan dengan maksimal. Definisi yang Anda berikan mencakup beberapa aspek penting:

1) Memberikan Motivasi

Penggerakkan melibatkan tindakan untuk memberikan motivasi kepada anggota tim atau karyawan. Ini mencakup penggunaan berbagai strategi dan insentif untuk mendorong mereka agar berkinerja lebih baik.

2) Pekerjaan yang Dilakukan dengan Sukarela

Salah satu tujuan penggerakkan adalah menciptakan kondisi di mana individu melakukan pekerjaan mereka dengan sukarela dan antusias. Ini berarti mereka tidak hanya melakukan pekerjaan karena tuntutan atau paksaan, tetapi karena mereka ingin berkontribusi secara positif.

3) Efektif dan Efisien

Penggerakkan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan. Ketika individu

termotivasi dengan baik, mereka cenderung bekerja dengan lebih baik dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

#### 4) Mengoptimalkan Kinerja

Dengan memberikan motivasi yang tepat, manajer dapat mengoptimalkan kinerja anggota timnya. Ini berarti mencapai hasil yang diinginkan dalam hal pencapaian tujuan dan target organisasi.

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan rencana sesuai dengan yang telah direncanakan. Melalui pengawasan, manajer dapat memantau kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dengan melakukan pengawasan secara efektif, manajer dapat memastikan bahwa organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien dan efektif. Definisi mencakup beberapa poin penting:

##### 1) Memastikan Kepatuhan dengan Rencana

Salah satu tujuan pengawasan adalah memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini mencakup membandingkan kinerja aktual dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

##### 2) Deteksi Penyimpangan

Melalui pengawasan, manajer dapat mendeteksi penyimpangan atau perbedaan antara kinerja aktual dan rencana. Penyimpangan ini dapat berupa ketidaksesuaian dengan jadwal, biaya yang melebihi anggaran, atau hasil yang kurang memuaskan.

##### 3) Tindakan Perbaikan

Jika terjadi penyimpangan, pengawasan memberikan dasar untuk mengambil tindakan perbaikan yang sesuai. Manajer dapat mengidentifikasi penyebab penyimpangan dan mengambil langkah-langkah korektif untuk memastikan bahwa tujuan akhir tetap tercapai.

#### 4) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Pengawasan membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan mengevaluasi kinerja secara berkala, organisasi dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan yang sesuai.

#### 5) Proses Terus-Menerus

Pengawasan bukan hanya tugas yang dilakukan sekali, tetapi merupakan proses terus-menerus. Ini berarti bahwa pengawasan harus dilakukan secara berulang-ulang selama pelaksanaan tugas dan proyek.

Pengawasan berperan penting dalam siklus manajemen yang lengkap karena membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini dan memastikan bahwa tindakan korektif diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Itu juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi.

## B. Majelis

### 1. Pengertian Majelis

Secara etimologis, "majelis" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat duduk".<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, "majelis" diartikan sebagai tempat duduk, pengajian, atau pengajaran. Dalam konteks bahasa Indonesia, "majelis" merujuk kepada lembaga organisasi atau kegiatan dakwah pengajian yang dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Depag RI, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Depag RI, 1987), Cet-2, hlm.557

<sup>28</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve 1994) Cet-3 hlm. 699.

Dengan demikian, majelis dapat dianggap sebagai sebuah organisasi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama non-formal, tanpa aturan waktu yang tetap, dengan peserta yang disebut sebagai jamaah, dan tujuannya utamanya adalah untuk menyebarkan Islam di masyarakat.<sup>29</sup> Secara singkat, majelis adalah wadah atau tempat di mana kegiatan pembelajaran dan pengajaran ilmu pengetahuan tentang agama Islam dilaksanakan.

## 2. Sejarah Perkembangan Majelis

Majelis adalah institusi pendidikan yang telah ada sejak zaman awal Islam dan merupakan bagian integral dari sejarah dakwah Islam sejak masa awal, ketika Rasulullah saw. mengadakan pertemuan dan pengajaran di rumah Aqram bin Abi Arqam (Baitul Arqam),<sup>30</sup> yang secara diam-diam diadakan ketika beliau masih berada di Mekkah.

Pada masa itu, Rasulullah saw telah berhasil mengislamkan beberapa perempuan, termasuk Khadijah binti Khuwailid ra dan Fatimah binti Khattab ra, saudara perempuan Umar bin Khattab ra. Dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw di Baitul Arqam, jamaahnya terdiri dari laki-laki dan perempuan, termasuk tokoh-tokoh seperti Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

Kegiatan pengajian di Baitul Arqam menjadi model awal bagi pendirian pengajian dan majelis, yang umumnya diadakan di rumah-rumah para ustadz atau ustadzah. Namun, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis bercampur antara laki-laki dan perempuan, kini mayoritas jamaahnya adalah kaum perempuan, khususnya ibu-ibu. Apabila jamaahnya terdiri dari kedua jenis kelamin, kegiatan tersebut lebih dikenal sebagai pengajian umum.

---

<sup>29</sup> Siregar, HLM. Imran dan Mohlm.Shofiuddin. *Pendidikan Agama Luar Sekolah Studi Tentang Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI 2003) hlm. 16

<sup>30</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perihadup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 42

Setelah hijrah dan menetap di Madinah, kegiatan pengajian dan pembinaan agama dilaksanakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itu, kegiatan pengajian atau majelis biasanya dilakukan di masjid-masjid hingga sekarang. Bahkan, Masjidil Haram juga menjadi pusat pengajian dan majelis yang dipimpin oleh para ulama sejak dulu hingga sekarang.

### 3. Tujuan dan Fungsi Majelis

Dalam era globalisasi, keberadaan Majelis memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menangkal dampak negatif yang mungkin timbul akibat globalisasi itu sendiri. Namun, untuk mempertahankan eksistensinya, Majelis juga harus mampu memanfaatkan dampak positif dari globalisasi. Kehadiran Majelis menjadi krusial karena berada di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bagian integral dari masyarakat, Majelis berfungsi sebagai benteng utama dalam menanggulangi dampak negatif yang mungkin muncul sebagai hasil dari globalisasi.<sup>31</sup>

Tujuan utama dalam pembentukan majelis bukan hanya sebatas sebagai sarana yang menggabungkan unsur sosial dan agama untuk memperkuat dimensi spiritual para jamaah dan mempromosikan hubungan yang harmonis antara manusia dan Allah SWT sebagai pencipta. Namun, lebih dari itu, majelis juga memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga jamaah dengan melalui pemberdayaan ekonomi produktif yang memiliki efek berantai positif dalam memperbaiki kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>32</sup>

Peranan fungsional Majelis adalah memperkokoh fondasi kehidupan spiritual dan mental masyarakat Indonesia, khususnya dalam

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim*, (Jakarta, 2000), hlm. 3.

<sup>32</sup> Imaduddin dan Sayyid Muhammad Al Attas, "Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (Studi Multisitus Pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, Dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah)" *NIDHOMIYYAH : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02, 2022, hlm. 130.

konteks nilai-nilai keagamaan Islam, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun spiritual, di dunia maupun di akhirat, sejalan dengan ajaran agama Islam. Keberiman dan ketakwaan menjadi landasan untuk menjalani kehidupan duniawi di berbagai aspek kegiatan.<sup>33</sup> Fungsi ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, Majelis sebagai lembaga pendidikan nonformal membutuhkan perhatian dan dukungan penuh dari masyarakat agar dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kualitasnya, sehingga eksistensinya dapat memberikan dampak yang positif dalam membangun manusia yang berkualitas.

Sebagai sebuah struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, Majelis memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dilakukan dengan menghidupkan, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan sosial, budaya, dan alam sekitar. Dengan demikian, umat Islam dapat menjadi teladan bagi kelompok umat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemimpin Majelis harus berperan sebagai pemandu yang membimbing umat menuju pencerahan hidup Islam yang mengarah pada kesehatan mental dan rohani, serta kesadaran fungsional sebagai khalifah di bumi ini.<sup>34</sup>

Majelis dalam suatu lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan agama, memperkuat silaturahmi antaranggota masyarakat, serta memajukan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan. Dalam konteks yang sama, Majelis juga berperan dalam membimbing dan mengembangkan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menciptakan suasana rohani yang kondusif, dan memperkuat hubungan silaturahmi di antara umat Muslim. Selain itu, Majelis berfungsi sebagai

---

<sup>33</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.81.

<sup>34</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita*, hlm.81.

wadah untuk menyebarkan syiar Islam dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Maksud diadakannya Majelis menurut M. Habib Chirzin adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar keimanan dalam segala hal yang bersifat ghaib dan ketentuan agama.
- b. Memupuk semangat ibadah yang meresapi seluruh aspek kehidupan manusia dan alam semesta.
- c. Menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan dioptimalkan melalui kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- d. Mengintegrasikan segala kegiatan dan aktivitas menjadi sebuah kesatuan yang padu dan sejalan.<sup>35</sup>

Dalam konteks yang sama, tujuan Majelis adalah beragam dan memiliki dampak yang signifikan dalam pembinaan masyarakat. Pertama, Majelis bertujuan untuk meningkatkan praktik ibadah masyarakat dengan menyediakan wadah untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam. Melalui diskusi, kajian, dan pengajaran, jamaah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Majelis juga berperan dalam mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah. Kebersamaan dan solidaritas yang terbangun di antara anggota Majelis dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung dan membantu satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, Majelis juga membina kader di kalangan umat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan kepemimpinan yang bertakwa. Dengan membina para kader, Majelis berkontribusi pada pembentukan generasi penerus yang berakhlak mulia dan mampu memimpin dengan integritas dalam masyarakat. Selanjutnya, Majelis juga berperan dalam mendukung program pemerintah dalam pembangunan keagamaan dan

---

<sup>35</sup> Chirzin, M. Habib, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES 1997) Cet-3, hlm.77

kesejahteraan masyarakat. Dengan mengajak masyarakat aktif dalam kegiatan keagamaan dan moral, Majelis menjadi mitra yang penting bagi pemerintah dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat spiritual dan sosial. Dengan demikian, Majelis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam pembangunan nasional.

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis dalam masyarakat, lembaga dakwah ini dapat berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat Belajar-Mengajar

Majelis berperan sebagai kegiatan belajar mengajar bagi umat Islam, terutama kaum perempuan, guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman terkait ajaran Islam. Fungsi dan tujuan ini tidak terlepas dari tanggung jawab kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat. Menurut AM Saefuddin dalam buku "Manajemen Majelis Taklim", kaum perempuan diharapkan dapat memiliki akhlak yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan untuk mengangkat derajatnya, serta memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.<sup>36</sup>

b. Lembaga pendidikan dan ketrampilan

Majelis juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat. Fungsi ini melibatkan pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga yang sakinah warohmah. Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, "wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu." Melalui majelis, diharapkan kaum perempuan dapat menjadi

---

<sup>36</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) . hlm. 5

individu yang mampu menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga serta rumah tangganya.<sup>37</sup>

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis juga berfungsi sebagai wadah untuk berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Mereka dapat terlibat dalam berbagai organisasi, kegiatan sosial, serta pembangunan negara dan bangsa. Sebagaimana kaum laki-laki, wanita muslimah juga memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana risalah dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, mereka diharapkan aktif dalam masyarakat dan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mewarnai kehidupan mereka sendiri.<sup>38</sup>

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis juga memiliki peran penting sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia perempuan dalam berbagai bidang, termasuk dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam konteks dakwah dan pendidikan, majelis diharapkan mampu melatih dan menghasilkan para guru dan dai yang baru. Sementara itu, dalam ranah politik dan perjuangan, seperti yang diungkapkan oleh KH Misbach, seperti yang diungkapkan oleh KH Misbach dalam buku Muhsin MK, bahwa sebagaimana kaum muslimat pada zaman Rasulullah SAW turut serta dalam perjuangan fisabilillah, pada zaman sekarang, mereka diharapkan juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan politik di negaranya sendiri.<sup>39</sup>

#### 4. Macam-Macam Majelis

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman saat ini, Majelis telah berhasil meningkatkan kesadaran dan semangat keagamaan di kalangan masyarakat Muslim Indonesia. Bahkan, kini Majelis hadir

---

<sup>37</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), hlm. 126

<sup>38</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian*, hlm. 256

<sup>39</sup> Muhsin MK, *Manajemen*, hlm. 7

dalam berbagai bentuk dan karakteristik yang khas, yang sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya. Beberapa di antaranya adalah:<sup>40</sup>

a. Dilihat dari Jamaahnya

1) Majelis Kaum Ibu/ Muslimah/ Perempuan

Majelis ini ditujukan khusus untuk kaum ibu, muslimah, atau perempuan. Ini memberikan ruang yang nyaman untuk mereka memperdalam pengetahuan agama dan budaya Islam.

2) Majelis Kaum Bapak/ Laki-laki

Majelis ini diperuntukkan bagi kaum bapak atau laki-laki. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.

3) Majelis Kaum Remaja Pemuda

Majelis ini dikhususkan untuk kaum remaja atau pemuda. Ini penting untuk mendidik generasi muda tentang nilai-nilai agama dan budaya.

4) Majelis Campuran Ibu-Ibu dan Bapak-bapak

Majelis campuran ini memungkinkan partisipasi bersama-sama dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Ini bisa menjadi lingkungan yang mendukung bagi keluarga untuk belajar bersama.

5) Majelis Selebritis

Majelis ini mungkin ditujukan untuk selebritis atau tokoh terkenal. Ini bisa menjadi cara untuk mendapatkan perhatian lebih besar terhadap pembelajaran agama dan budaya di kalangan masyarakat luas.

b. Dilihat dari Organisasinya

1) Majelis Biasa (tanpa legalitas formal)

---

<sup>40</sup> Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm.26-27.

Majelis biasa adalah yang tidak memiliki badan hukum formal atau legalitas resmi. Ini sering kali beroperasi secara independen tanpa afiliasi ke entitas hukum tertentu.

2) Majelis Berbadan Hukum Yayasan

Majelis yang berbadan hukum yayasan memiliki status hukum yang diakui secara resmi. Ini memungkinkan untuk lebih banyak keterlibatan dalam kegiatan amal dan sosial serta dukungan hukum.

3) Majelis Berbentuk Ormas

Majelis yang berbentuk ormas adalah organisasi yang diakui dan terdaftar sebagai entitas masyarakat oleh pemerintah. Ini seringkali memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan secara resmi.

4) Majelis di bawah Ormas dan dan Orsospol

Majelis yang beroperasi di bawah ormas dan orsospol adalah bagian dari organisasi yang lebih besar dengan fokus yang lebih luas pada masalah sosial dan politik. Mereka bisa mendapatkan dukungan lebih lanjut dari entitas tersebut.

5) Majelis di bawah Lembaga Pemerintah

Majelis yang beroperasi di bawah lembaga pemerintah memiliki hubungan yang lebih dekat dengan pemerintah dan sering kali mendapatkan dukungan langsung atau bantuan dalam bentuk berbagai program pendidikan dan kemanusiaan.

c. Dilihat dari Tempatnya

1) Majelis Masjid dan Musholah

Majelis yang berlokasi di masjid dan musholah sering kali berfokus pada pengajaran agama dan ibadah. Mereka biasanya terbuka untuk umum dan memberikan pengajaran agama kepada jamaah yang datang untuk beribadah.

2) Majelis Perkantoran dan Sekolah

Majelis di perkantoran atau sekolah dapat diselenggarakan untuk karyawan atau siswa. Mereka biasanya berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama dan etika dalam konteks kerja atau pendidikan.

### 3) Majelis Perhotelan

Majelis di sektor perhotelan dapat menyediakan pengajaran agama dan etika kepada para karyawan di industri perhotelan. Hal ini dapat membantu meningkatkan layanan dan etika kerja dalam industri ini.

### 4) Majelis Pabrik dan Industri

Majelis yang ada di lingkungan pabrik dan industri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan moral bagi pekerja di sektor tersebut.

### 5) Majelis Komplek Perumahan

Majelis di komplek perumahan berfokus pada pendidikan agama bagi penduduk di wilayah tersebut. Mereka biasanya berlokasi di area pemukiman dan terbuka untuk warga sekitar.

### 6) Majelis Perkampungan

Majelis di perkampungan biasanya terletak di daerah pedesaan atau perkampungan yang lebih terpencil. Mereka berperan penting dalam pendidikan agama dan budaya di lingkungan ini.

## 5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis

- a. Inti dari Majelis adalah penanaman nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendekatan psikologis dapat digunakan untuk memahami potensi yang dimiliki peserta/jamaah. Pendekatan tersebut meliputi potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa), dan potensi psikomotorik (daya melaksanakan) terhadap ajaran agama.
- b. Pengelola Majelis perlu memahami berbagai aspek terkait, seperti pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, unsur-unsur,

- jenis sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, peserta/jamaah, kegiatan kemasyarakatan, penilaian, dan khithah Majelis.
- c. Setiap Majelis sebaiknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pedoman ini mencakup kurikulum, materi, metode pengajaran, persiapan pengajaran, dan penilaian.
  - d. Penting bagi setiap Majelis untuk memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan dasar-dasar serta prinsip organisasi yang lebih sederhana, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (POAC).<sup>41</sup>

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Majelis

### a. Faktor Pendukung Pembentukan Majelis

Dalam pembentukan majelis, pentingnya kesadaran, bantuan, dukungan, serta keterlibatan aktif dari berbagai segmen masyarakat menjadi krusial. Semua elemen ini merupakan tiang kokoh bagi eksistensi majelis sebagai sebuah lembaga yang relevan dan berdaya. Kesadaran yang tumbuh di kalangan Muslimah menjadi landasan utama dalam upaya pembentukan majelis ini. Mereka menyadari bahwa keberadaannya sangatlah penting untuk memenuhi beragam kebutuhan umat, khususnya kaum perempuan, baik sebagai individu, mitra hidup, ibu di keluarga, maupun anggota masyarakat pada umumnya. Di sinilah jiwa mereka merindukan kehangatan spiritual, arahan dalam agama, dan pertumbuhan iman serta ketakwaan. Sebagai individu, perempuan Muslim perlu senantiasa menyempurnakan, memurnikan, dan menyucikan jiwa dan roh mereka melalui berbagai bentuk ibadah, dzikir kepada Allah (*dzikrullah*), dan tilawah al-Quran pada saat-saat yang tepat.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hanny Fitriyah, dkk, *Manajemen*, hlm.25.

<sup>42</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian*, hlm. 105

#### b. Faktor Penghambat Pembentukan Majelis

Majelis, sebagai lembaga dakwah dan ibadah, tidak luput dari berbagai tantangan yang menghambat proses pembentukannya di masyarakat. Tantangan-tantangan ini bisa muncul dari berbagai arah, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Beberapa hambatan internal bisa muncul dari ketidaksepakatan di antara anggota atau kurangnya kesadaran akan pentingnya majelis. Di sisi lain, hambatan eksternal juga seringkali menghadang, seperti minimnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan pemerintah dalam mendukung serta mengelola majelis. Oleh karena itu, mengatasi berbagai hambatan ini membutuhkan komitmen kuat dan kerjasama yang solid dari berbagai pihak terkait.<sup>43</sup>

Kelemahan yang cukup memengaruhi umat saat ini meliputi bidang iman, ilmu agama, dan ekonomi. Lemahnya iman sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan praktik ajaran Islam, serta pengabaian terhadap kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Di samping itu, rendahnya penguasaan ilmu agama sering kali dipicu oleh ketidakmampuan dalam mengejar ilmu, kurangnya motivasi untuk belajar, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian. Terkait dengan aspek ekonomi, umat juga sering menghadapi tantangan, termasuk minimnya peluang usaha dan kesempatan kerja yang layak, dominasi ekonomi oleh kelompok tertentu, dan kecenderungan untuk mengandalkan kemalasan dalam mencari nafkah.

### 7. Urgensi Manajemen Majelis

Urgensi manajemen dalam Majelis adalah hal yang penting. Hal ini didasarkan pada contoh keberhasilan Rasulullah SAW sebagai panutan

---

<sup>43</sup> Muhsin MK, *Manajemen*, hlm. 235.

dalam mengelola dakwahnya. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>44</sup>

a. *Community Resources*

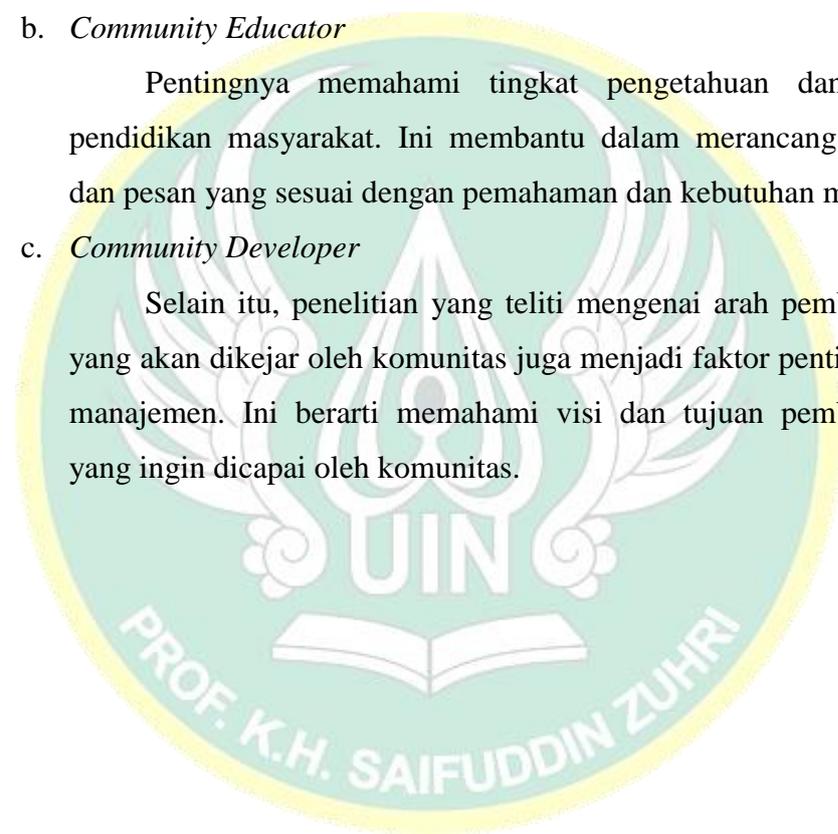
Mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki oleh komunitas, termasuk potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

b. *Community Educator*

Pentingnya memahami tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat. Ini membantu dalam merancang program dan pesan yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan mereka.

c. *Community Developer*

Selain itu, penelitian yang teliti mengenai arah pembangunan yang akan dikejar oleh komunitas juga menjadi faktor penting dalam manajemen. Ini berarti memahami visi dan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh komunitas.



---

<sup>44</sup> Kalsum Minangsih, "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal" *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014, hlm. 149.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dijalankan oleh peneliti merupakan tipe penelitian kualitatif, di mana data deskriptif diperoleh melalui observasi langsung di lapangan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Metode ini mencakup penelitian lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung situasi di tempat penelitian.

Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena atau konteks tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas dan detail dari topik yang diteliti, serta memahami sudut pandang, sikap, dan pengalaman individu yang terlibat dalam fenomena yang sedang diselidiki. Salah satu ciri khasnya adalah fokus pada pengungkapan makna, proses, dan interpretasi individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif juga dianggap cocok untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang sulit diukur dengan metode kuantitatif atau statistik.<sup>45</sup>

Dalam konteks penelitian yang dijelaskan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi lapangan (*field research*) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti melakukan pengamatan yang intensif terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen majelis bajingan bangsat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

---

<sup>45</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diamati dan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan sebagai pendekatan utama. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna di balik suatu fenomena dengan lebih mendalam.<sup>46</sup>

Keterlibatan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Hal ini dapat memunculkan berbagai isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian. Peneliti harus sensitif terhadap interaksi dengan subjek penelitian dan menjaga etika dalam mengumpulkan data.<sup>47</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, termasuk melalui observasi, wawancara dengan responden, serta pengumpulan dokumen atau dokumentasi terkait manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

Melalui metode ini, peneliti akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau keadaan objek penelitian secara rinci. Tujuan dari pengumpulan data deskriptif adalah untuk memahami sebab dan proses terjadinya fenomena yang sedang diamati di lapangan.

Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren

---

<sup>46</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dimuat dalam *jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 50.

<sup>47</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 264.

Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap serta mampu menjelaskan dengan detail bagaimana fenomena tersebut terjadi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Majelis Bimbingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat, Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap metode pengmasan dakwah yang digunakan dalam proses rehabilitasi. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Metal Tobat menjadi tempat yang relevan untuk melakukan penelitian karena merupakan lokasi di mana metode ini diterapkan.

Pondok Pesantren Metal Tobat mungkin memiliki pendekatan yang unik dalam rehabilitasi dan penyadaran. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut agar dapat memahami secara mendalam bagaimana metode pengmasan dakwah digunakan dalam konteks ini dan bagaimana dampaknya terhadap individu yang mengikuti program rehabilitasi.

Pemilihan tempat penelitian yang sesuai adalah langkah penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena hal ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, Pondok Pesantren Metal Tobat menjadi lingkungan yang cocok untuk menjalankan penelitian yang dilakukan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Waktu penelitian adalah informasi yang penting untuk mencatat periode atau tahun di mana penelitian dilakukan. Menyebutkan tahun penelitian memberikan konteks waktu yang jelas terkait dengan data dan temuan yang diperoleh selama penelitian. Ini juga membantu dalam mencatat perubahan atau perkembangan seiring berjalannya waktu yang mungkin relevan dengan penelitian

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi atau data yang relevan dalam latar penelitian.<sup>48</sup> Dalam skripsi ini, subjek penelitian mencakup:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Metal Tobat Sunan Kalijogo Cilacap, Abah Akhmad Fadhol Pamungkas

Di mana beliau memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat dan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan topik penelitian.

- b. Ketua Majelis Bajingan Bangsat, Denny Indriawan

Sebagai pemimpin majelis, individu ini dapat memberikan informasi tentang struktur, tujuan, dan kegiatan majelis.

- c. Anggota Majelis Bajingan Bangsat

Anggota majelis bisa memberikan perspektif yang berbeda dan beragam tentang manajemen majelis bajingan bangsat.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dari penelitian, yaitu aspek atau entitas yang akan diselidiki.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat. Dengan kata lain, penelitian akan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan cara majelis ini diorganisasi, dioperasikan, dan dipimpin.

## D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan untuk masalah yang sedang diteliti. Sumber data terbagi menjadi dua jenis utama:

### 1. Sumber Primer:

<sup>48</sup> Ahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari lokasi penelitian itu sendiri. Metode pengumpulan data dari sumber primer meliputi observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen atau rekaman yang berasal dari subjek atau lokasi yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer mencakup pengamatan langsung, interaksi melalui wawancara, serta pengumpulan dokumen dan rekaman yang relevan dengan topik penelitian.<sup>50</sup>

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada data tambahan yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber primer.<sup>51</sup> Data sekunder dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, atau sumber informasi lainnya yang tersedia di internet. Dalam penelitian ini, beberapa data sekunder diperoleh dari referensi buku dan sumber informasi yang dapat diakses melalui internet.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian sosial keagamaan, Sudarman Danim menekankan pentingnya metode observasi, terutama dalam pendekatan kualitatif. Observasi merupakan proses melihat atau mengamati situasi atau peristiwa tertentu. Lebih dari sekadar melihat, observasi juga melibatkan pendengaran, pemahaman, dan upaya mencari jawaban melalui keterlibatan langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti harus terlibat secara aktif seperti subjek penelitian, baik dalam situasi yang sama maupun berbeda, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 82.

<sup>51</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian*, hlm. 83.

<sup>52</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

Dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan informasi yang tidak akan bisa diperoleh secara langsung. Hal ini sangat relevan dalam konteks penelitian mengenai manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana majelis tersebut diorganisasi, bagaimana kegiatan-kegiatan dijalankan, dan bagaimana interaksi antara anggota majelis. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tentang bagaimana manajemen majelis berfungsi dalam konteks nyata. Dengan demikian, observasi menjadi alat yang sangat efektif dalam menggali data dan wawasan yang relevan untuk penelitian Anda.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode penting dalam penelitian yang melibatkan percakapan langsung dan tatap muka antara peneliti dan subjek atau sekelompok subjek penelitian. Wawancara adalah bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian sosial keagamaan, wawancara merupakan alat yang efektif untuk mendapatkan data yang valid tentang pengalaman dan aktivitas subjek penelitian di lapangan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Teknik ini mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan cara yang lebih santai, sambil tetap memiliki pedoman atau catatan pokok yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, wawancara dapat berlangsung secara alami dan responsif terhadap respons dan pengalaman yang dibagikan oleh responden.

---

<sup>53</sup> Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

Wawancara yang dilakukan secara satu-satu dengan informan juga dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan mendetail. Selain itu, penggunaan teknik tertulis dalam wawancara memungkinkan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan kombinasi teknik wawancara bebas terpimpin dan penggunaan panduan tertulis, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan mendalam untuk penelitian mereka tentang manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang memanfaatkan catatan atau dokumen yang telah ada untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau variabel yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang mencatat informasi atau kejadian yang sudah berlalu.<sup>54</sup> Metode dokumentasi merupakan pelengkap yang penting dalam penelitian kualitatif dan sering digunakan bersama dengan metode observasi dan wawancara.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi merujuk kepada catatan atau dokumen yang berkaitan dengan metode pengmasan dakwah asrama rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Dokumentasi yang digunakan oleh penulis merupakan sumber data tambahan yang mendukung proses penelitian. Dokumen-dokumen ini termasuk:

- a. Gambaran umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap

Pertama, "Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap." Dokumen ini berfungsi sebagai

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rokat Press 2013), hlm. 329.

panduan awal yang memberikan informasi mengenai sejarah dan latar belakang pendirian pondok pesantren ini. Selain itu, dokumen ini juga mencakup tujuan pendirian pondok, struktur organisasi, serta aktivitas yang rutin dijalankan di dalam pondok pesantren. Profil ini sangat bermanfaat dalam membantu peneliti memahami konteks umum dari tempat penelitian.

Kedua, "Alamat Lengkap Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga." Informasi mengenai alamat lengkap pondok pesantren menjadi penting karena memberikan gambaran detail tentang lokasi fisik pondok. Informasi ini bisa digunakan sebagai panduan untuk perencanaan kunjungan atau interaksi lebih lanjut dengan pihak terkait.

Selanjutnya, "Visi dan Misi Pondok Pesantren" adalah dokumen yang menjelaskan dengan rinci visi dan misi pondok pesantren. Dokumen ini menguraikan tujuan dan orientasi yang ingin dicapai oleh pondok pesantren dalam konteks pendidikan dan pengembangan santri.

Selain itu, "Struktur Organisasi" juga merupakan dokumen yang signifikan. Dokumen ini menjelaskan bagaimana pondok pesantren diatur dan siapa yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan dan manajemen di dalamnya.

Terakhir, "Gambaran Majelis Bimbingan Bangsat." Dokumen ini memberikan wawasan tentang bagaimana Majelis Bimbingan Bangsat diorganisir, siapa yang terlibat dalam majelis ini, dan bagaimana peran serta aktivitasnya dalam konteks pondok pesantren.

Semua dokumen tersebut merupakan sumber data yang berharga untuk penelitian ini. Mereka akan membantu penulis dalam memahami, menganalisis, dan merumuskan temuan penelitian dengan lebih mendalam, khususnya dalam konteks manajemen Majelis Bimbingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

b. Foto-foto Kegiatan

Foto-foto yang diperoleh melalui observasi dan wawancara merupakan bukti visual yang dapat mendukung temuan dalam penelitian. Foto-foto ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan dan suasana di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

Pemanfaatan dokumentasi dalam penelitian adalah untuk menguatkan dan melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen ini menjadi bukti konkret yang dapat digunakan untuk mendukung temuan dan analisis dalam penelitian Anda mengenai pengmasan dakwah di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

**F. Teknik Analisis Data**

Menurut Kasiram, analisis merupakan tahap penting yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap data penelitian yang telah terkumpul. Proses analisis ini mencakup pengelompokkan, kategorisasi, dan pengamatan terhadap hubungan antar data, serta pengidentifikasian perbedaan dan persamaan di dalamnya. Dengan kata lain, analisis merupakan langkah penting untuk memahami, merinci, dan menggambarkan data secara lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Proses ini dimulai setelah data terkait terkumpul, di mana data tersebut diorganisir dan diperinci menggunakan informasi yang ada untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan.<sup>55</sup>

Selanjutnya, data yang telah terkumpul akan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan rincian masalah yang ada. Proses ini juga melibatkan penggunaan pemikiran deduktif-induktif, yang memungkinkan peneliti untuk menghubungkan data dengan cara yang sistematis.

Selama proses analisis, penulis juga melakukan koreksi data jika ditemukan kekurangan atau jika data tertinggal. Hal ini menunjukkan kehati-

---

<sup>55</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hlm. 250.

hatian peneliti dalam memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang lengkap dan akurat. Jika diperlukan, penulis juga dapat melakukan observasi tambahan untuk melengkapi data.

Melalui proses analisis ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang konkret tentang manajemen majelis bajingan bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Hasil analisis ini akan membantu dalam menyajikan temuan-temuan penelitian dengan lebih rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1. Reduksi data**

Menurut Samsul Hadi, reduksi data merupakan tahap penting dalam proses penelitian di mana data yang telah terkumpul dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disaring, difokuskan, dan disederhanakan. Pada tahap ini, semua data yang telah terkumpul akan dianalisis secara cermat untuk memilih data yang relevan sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan penelitian. Reduksi data bertujuan untuk memastikan bahwa konteks yang cukup untuk temuan penelitian terpenuhi, sehingga peneliti dapat lebih memusatkan perhatian pada topik yang sedang diteliti.<sup>56</sup> Dalam konteks penelitian, reduksi data berperan penting dalam menyaring, memilih, dan memusatkan perhatian pada informasi yang esensial dan relevan bagi tujuan penelitian. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memilah data yang paling relevan sesuai dengan kerangka konseptual dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya membantu dalam mempersempit fokus penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengekstraksi informasi yang paling penting dan bermakna dari data yang ada. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap

---

<sup>56</sup> Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Presindo, 2011), hlm. 261-262.

fenomena yang sedang diteliti dan menemukan pola atau temuan yang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Proses reduksi data juga dapat menghasilkan rangkuman atau abstraksi penting dari hasil pengumpulan data. Ini membantu dalam menyajikan temuan penelitian secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan demikian, reduksi data merupakan langkah penting dalam penyusunan dan analisis data dalam penelitian.

## **2. Penyajian data**

Menurut Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan yang penting, yaitu memfasilitasi pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>57</sup> Proses penyajian data ini merupakan tahap yang signifikan dalam analisis data, di mana informasi dari penelitian akan disajikan dalam berbagai bentuk seperti ringkasan naratif, pembuatan bagan, dan penunjukkan hubungan antar kategori yang relevan.

Dalam tahap penyajian data ini, hasil penelitian akan dipresentasikan dalam bentuk narasi atau uraian, memungkinkan pembaca atau peneliti lainnya untuk memahami temuan penelitian dan hubungan antar data dengan lebih baik. Penyajian data menjadi langkah penting untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih terstruktur dan memudahkan pemahaman oleh berbagai audiens.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Menurut pendekatan Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat awal dan sementara. Kesimpulan ini dapat berubah seiring dengan pengumpulan data tambahan, terutama jika tidak ditemukan bukti yang mendukung. Proses

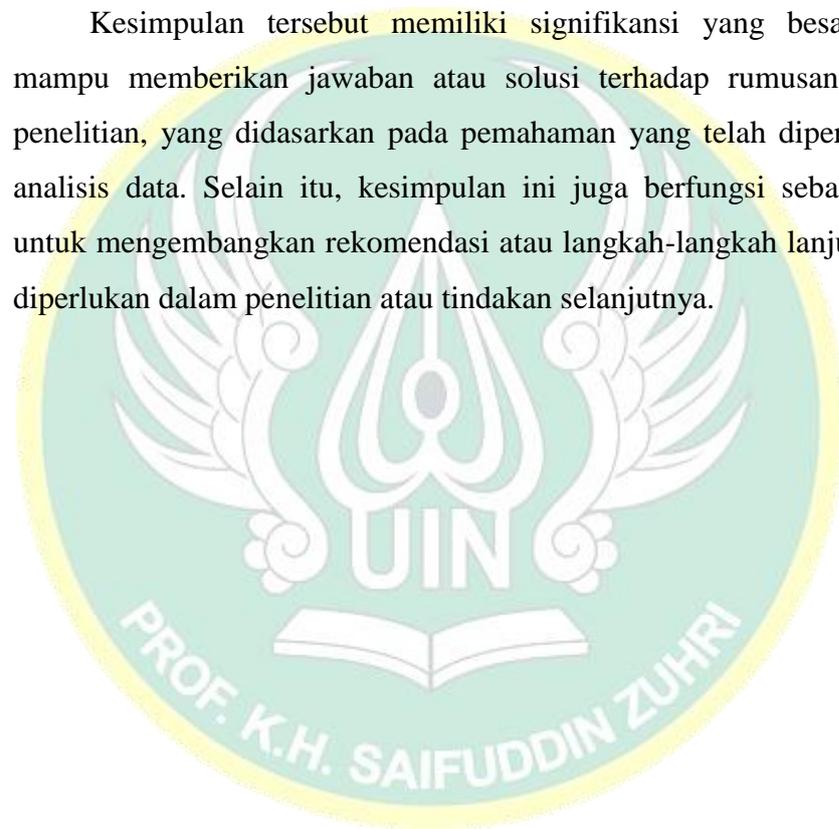
---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode*. hlm. 249.

verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan kesimpulan yang ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan menjadi tahap yang esensial untuk merangkum dan mengekstraksi inti dari seluruh informasi yang terhimpun dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan ini tidak hanya didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, tetapi juga disusun dalam format deskriptif yang sesuai dengan objek penelitian.

Kesimpulan tersebut memiliki signifikansi yang besar karena mampu memberikan jawaban atau solusi terhadap rumusan masalah penelitian, yang didasarkan pada pemahaman yang telah diperoleh dari analisis data. Selain itu, kesimpulan ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan rekomendasi atau langkah-langkah lanjutan yang diperlukan dalam penelitian atau tindakan selanjutnya.



---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 345.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Majelis Bajingan Bangsa Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap

##### 1. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap<sup>59</sup>

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap didirikan oleh Abah Soleh Ali Mahbub, seorang pendatang asal Demak. Beliau mendirikan pondok pesantren ini pada tanggal 9 September 1999 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1421 Hijriah. Saat pendirian pondok pesantren, lingkungan sekitar Gandrungmangu Cilacap dihadapkan pada masalah serius seperti konsumsi minuman keras dan penyalahgunaan narkoba yang melibatkan banyak anak muda.

Tergerak oleh kepedulian dan niat baiknya untuk memberikan dakwah serta membantu para preman dan pecandu narkoba di Kecamatan Gandrungmangu dan sekitarnya, Abah Soleh Ali Mahbub memulai misi dakwah yang khusus. Karena komitmennya untuk membantu mereka yang berada dalam kondisi sulit, masyarakat setempat mulai memanggilnya dengan sebutan "Kyai Metal."

Dengan pendirian Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, Abah Soleh Ali Mahbub menjadikan pondok ini sebagai tempat bagi para remaja yang sedang menghadapi masalah untuk mendapatkan bimbingan,

---

<sup>59</sup> Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000

dukungan, dan penyelamatan melalui ajaran agama serta program rehabilitasi. Inisiatif ini merupakan upaya nyata Abah Soleh dalam memberikan perubahan positif dalam kehidupan mereka dan melibatkan dirinya secara aktif dalam masyarakat setempat.

Abah Soleh Ali Mahbub, yang akrab disapa Abah Soleh oleh para santri dan masyarakat, mendapat tugas penting dari sang guru, yaitu Kyai Haji Raden Maschruhan Dahlan, yang merupakan keturunan dari Sunan Kalijaga, salah satu walisongo yang memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Tugas Abah Soleh adalah menyebarkan agama Islam di wilayah Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

Pondok pesantren yang didirikan oleh Abah Soleh dan dikenal sebagai "TOBAT" memperoleh julukan ini karena sebagian besar santrinya adalah individu yang menghadapi masalah serius, seperti pecandu narkoba, preman, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), dan remaja yang sering terlibat dalam perilaku negatif seperti mabuk-mabukan dan kenakalan. Nama "TOBAT" sendiri mengandung makna positif, yaitu "baik sekali hatinya," karena para santri ingin bertobat dari gaya hidup mereka yang buruk.

Selain "TOBAT," istilah "METAL" ditambahkan oleh KH. Maschruhan, yang berarti "baja" dan "besi tajam." Nama ini dipilih dengan harapan bahwa melalui pendidikan di pondok pesantren ini, para santri akan menjadi individu yang memiliki kepribadian seimbang, seperti baja yang kuat namun tidak keras secara berlebihan. Mereka diharapkan untuk menjadi pemimpin yang memiliki hati yang baik, ramah, bijaksana, dan tidak hanya fokus pada penampilan fisik.

Dengan pendidikan yang diberikan oleh Abah Soleh, tugas utamanya adalah mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat, serta membina dan merawat para korban narkoba. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi pemimpin yang memiliki karakter yang baik dan berwawasan, yang dapat membawa

perubahan positif dalam masyarakat dengan pendekatan yang lebih ramah dan berempati.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijogo, terdapat tujuh belas orang yang memiliki kebiasaan buruk seperti *ngelem*, *ngoplo* (memakai narkoba), *njambret* (merampok), dan terlibat dalam perilaku negatif lainnya. Bahkan, beberapa dari mereka masih melakukan minum-minuman keras saat waktu mengaji. Kondisi ini membuat resah dan khawatir bagi warga Gandrungmangu, sehingga lokasi pondok pesantren ini dipindahkan karena dianggap sebagai kelompok remaja yang nakal.

Kebiasaan buruk ini, seiring berjalannya waktu, akhirnya memudar dengan sendirinya. Sejak saat itu, pondok pesantren ini dijuluki "Metal Tobat" oleh masyarakat setempat, yang memiliki makna bahwa orang-orang di dalamnya telah bertobat dari gaya hidup negatif mereka.

Santri di Pondok Pesantren Metal Tobat sebagian besar adalah anak jalanan yang baru saja dibebaskan dari penjara, yang memiliki banyak tato di seluruh tubuh mereka. Penampilan mereka yang kasar dan menakutkan, serta rambut gondrong, dapat membuat orang lain merasa takut melihat mereka.

Pada tahun 2001, karena tanah yang sebelumnya ditempati adalah milik warga, Pondok Pesantren Metal Tobat mendapatkan tanah wakaf seluas 966 meter persegi. Tanah ini kemudian digunakan untuk membangun berbagai bangunan permanen seperti ruang aula, kantor, kamar pengurus, kamar anak rehabilitasi, asrama putri, lapangan sepak bola, dan pos ronda. Pondok Pesantren Metal Tobat mengalami perkembangan signifikan sejak awal berdirinya dan jumlah santri terus meningkat seiring waktu. Hal ini mencerminkan peran positif pondok pesantren dalam memberikan pembinaan dan peluang kedua bagi para anak jalanan dan individu yang pernah terlibat dalam perilaku negatif.

## **2. Alamat Lengkap Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga**

Pondok Pesantren Metal Tobat memiliki lokasi yang strategis di tengah-tengah pemukiman penduduk, tepatnya berada di Jalan Tobat RT 06/RW 06 Desa Bulusari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Daerah ini memiliki topografi dataran rendah dan berdekatan dengan dua desa lainnya, yaitu Desa Gandrungmangu dan Desa Gandrungmanis.

Awalnya, pondok pesantren ini terletak di sebelah utara rel kereta api, di Musholla Al-Karim yang dimiliki oleh Haji Amir. Namun, kemudian pondok pesantren ini dipindahkan ke lokasi yang berbeda. Lokasi baru ini terletak di sebelah barat Polsek Gandrungmangu atau di sebelah selatan rel kereta api. Pemindahan ini mungkin dilakukan untuk mendukung perkembangan pondok pesantren dan memberikan akses yang lebih baik bagi santri serta masyarakat sekitar. Dengan lokasi yang strategis ini, Pondok Pesantren Metal Tobat dapat dengan lebih efektif mencapai tujuan dakwah dan pembinaan yang telah menjadi fokus misi mereka.

### 3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga memiliki misi yang sangat jelas, yang merupakan panduan untuk mencapai tujuan mereka.

Misi utama pondok pesantren ini adalah:

"Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral menuju generasi 'ulul albab, berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah."

Dalam rangka mencapai misi ini, Pondok Pesantren Metal Tobat memiliki beberapa misi yang lebih spesifik:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual, dan moral guna mewujudkan pemimpin yang menjadi *rahmatan lil alamin*. Artinya, pondok pesantren berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang mencakup aspek-aspek spiritual, intelektual, dan moral. Tujuannya adalah untuk

menciptakan pemimpin yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh umat.

- b. Mengembangkan pola kerja pondok pesantren berbasis pada manajemen profesional yang Islami guna menciptakan kehidupan di lingkungan pondok yang tertib, aman, dan damai. Ini mengacu pada usaha pondok pesantren untuk mengelola kegiatan mereka dengan cara yang efisien dan profesional, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Mereka ingin menciptakan lingkungan yang tertib, aman, dan damai di pondok pesantren.
- c. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan, berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang Islami. Pondok pesantren ini berusaha untuk mempromosikan citra positif mereka sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan budaya modern yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka ingin menciptakan santri yang memiliki wawasan yang luas dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dengan misi-misi ini, Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, berkomitmen terhadap kemaslahatan umat, dan mampu menjalankan peran sebagai pemimpin yang membawa manfaat bagi masyarakat dan umat secara keseluruhan.

#### **4. Struktur Organisasi**

**SUSUNAN PENGURUS  
ASRAMA REHABILITASI NARKOBA KOMPLEK JEDDAH  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH METAL  
TOBAT SUNAN KALIJOGO CILACAP**

- a. **Pengasuh Ponpes Metal** : Abah Sholeh Ali Mahbub  
**Tobat Sunan Kalijogo**
- b. **Pengasuh Asrama** : Akhmad Fadhol Pamungkas  
**Rehabilitasi Narkoba**

- c. **Penasehat** : Denny Indriawan, S.H., M.H.
- d. **Kepala Pondok** : Lubabul Muttaqin
- e. **Wakil Kepala Pondok** : Fathurrohman
- f. **Sekretaris** : Muh. Ali Ridwan Hady
- g. **Bendahara** : Ahmad Bambang Kharisudin
- h. **Divisi Keamanan** : 1) Rahmat Rizki  
2) Muh. Mustaqim  
3) Harun Al Basir  
4) Saviq Mubarok
- i. **Divisi Pendidikan** : 1) Zaenal Ngabid  
2) Munifudin  
3) Fasya Ubaydillah
- j. **Divisi Humas** : 1) Kahfi Ahmad  
2) Dedi Siswanto  
3) Mbarep Bagus Umbara
- k. **Divisi Pembangunan** : 1) Jamiluddin  
2) Muhlisin  
3) Fajar Hardian
- l. **Divisi Kebersihan** : 1) Nanang Udiyanto  
2) Ahmad Akbar Soni  
3) Tarmanto
- m. **Divisi PDAM dan Kelistrikan** : 1) Bowo Riyanto  
2) Andre Hermawan
- n. **Divisi Kesehatan** : 1) Dwi Prasetyo Pambudi  
2) Ahmad Yani

## 5. Gambaran Majelis Bajingan Bangsat

Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah inisiatif yang unik dan berfokus pada memberikan dampak positif kepada individu yang pernah terlibat dalam perilaku negatif, terutama terkait dengan narkoba. Nama "Bajingan Bangsat"

mungkin sengaja dipilih agar bisa diterima oleh orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama. Tujuannya adalah untuk mengajak mereka yang "nakal" atau terlibat dalam perilaku buruk untuk berpartisipasi dan menerima pesan-pesan positif dari majelis ini.<sup>60</sup>

Majelis ini lahir di lingkungan Metal Tobat Rehabilitasi Narkoba dan bertujuan untuk menularkan kebaikan kepada mereka yang mungkin belum sepenuhnya sadar akan pentingnya perubahan dalam hidup mereka. Acara majelis ini terbuka untuk umum, sehingga siapa saja yang ingin berpartisipasi dan menghadiri majelis ini diperbolehkan.<sup>61</sup>

Acara-acara rutin yang diadakan oleh Majelis Bajingan Bangsat ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pengajian, *sharing session*, ziarah, hiburan, perayaan milad, berbuka bersama (bukber), berbagi takjil, kegiatan peduli terhadap bencana, serta santunan untuk anak yatim dan dhuafa. Ini menunjukkan komitmen majelis untuk memberikan beragam kegiatan yang bermanfaat dan positif bagi masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang sedang dalam proses pemulihan dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap, Majelis Bajingan Bangsat (BB) memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik untuk mengkoordinasikan dan mengelola segala aspek yang terkait dengan acara-acara mereka. Struktur organisasi ini adalah tulang punggung yang memastikan acara-acara BB berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal kepada peserta dan masyarakat.

Di puncak struktur organisasi ini terdapat para pengurus utama Majelis BB yang memiliki peran kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan acara. Ketua Majelis BB memimpin rapat-rapat dan

---

<sup>60</sup> Denny Indriawan, "Apa itu Majelis Bajingan Bangsat,? Tour Bajingan Bangsat ke 38 di Persil Jeruklegi Wetan Cilacap" @ASRAMAREHABILITASINARKOBKOMPL, [https://youtu.be/sqpi2M7pTP0?si=ppL9MXVXSh\\_r-xzc](https://youtu.be/sqpi2M7pTP0?si=ppL9MXVXSh_r-xzc), diakses pada tanggal 20 September 2023.

<sup>61</sup> Denny Indriawan, "Apa itu Majelis", diakses pada tanggal 20 September 2023.

pengambilan keputusan strategis, didukung oleh Wakil Ketua yang siap menggantikannya jika diperlukan. Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi, dokumentasi, dan penjadwalan, sementara Bendahara mengelola keuangan dan anggaran. Koordinator Acara memiliki tugas penting dalam perencanaan dan pelaksanaan acara BB, termasuk pemilihan tema, pembicara, dan logistik acara.

Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik untuk mengelola dan melaksanakan berbagai acara yang mereka selenggarakan. Dalam struktur organisasi ini, ada beberapa peran kunci yang dipegang oleh individu yang berdedikasi dalam perencanaan dan pengorganisasian kegiatan Majelis BB ini.

Pengurus utama Majelis BB memegang peran utama dalam kepemimpinan dan pengelolaan keseluruhan organisasi. Ketua Majelis BB adalah orang yang memimpin kelompok ini dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis. Dia didukung oleh Wakil Ketua yang siap menggantikannya jika diperlukan. Sekretaris berperan dalam pengarsipan, penjadwalan, dan administrasi, serta memastikan catatan rapat dan dokumen terkait tersimpan dengan baik. Sementara itu, Bendahara bertanggung jawab atas keuangan dan anggaran Majelis BB, mengelola dana, dan melaporkan keuangan secara teratur. Koordinator Acara memiliki tugas untuk merencanakan dan mengkoordinasikan segala aspek yang berkaitan dengan acara BB, mulai dari pemilihan tema hingga pemilihan pembicara dan logistik acara.

Selain pengurus utama, ada beberapa departemen atau bidang kerja yang membantu menjalankan berbagai aspek kegiatan Majelis BB ini. Departemen Promosi dan Komunikasi memiliki tanggung jawab dalam mempromosikan acara BB melalui media sosial, situs web, dan berkomunikasi dengan anggota serta peserta. Departemen Logistik menangani segala kebutuhan logistik seperti pemilihan tempat acara,

perizinan, transportasi, konsumsi, dan penginapan. Departemen Keamanan dan Ketertiban bertugas untuk menjaga keamanan selama acara berlangsung, berkoordinasi dengan pihak berwenang, dan memastikan ketertiban peserta.

Selain itu, ada komite dan tim kerja yang membantu dalam tugas-tugas khusus. Tim Promosi Media Sosial mengelola akun media sosial Majelis BB dan menyebarkan informasi tentang acara. Tim Registrasi dan Penerimaan Peserta mengurus pendaftaran peserta, pembagian identifikasi, dan menyambut peserta saat datang. Komite Keamanan Acara bertanggung jawab menjaga keamanan dan kenyamanan selama acara berlangsung. Tim Evaluasi mengumpulkan umpan balik dari peserta dan menganalisis data evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam hubungan dengan pihak eksternal, Majelis BB juga berinteraksi dengan Pondok Pesantren Metal Tobat, berkoordinasi dengan pengasuh dan pihak berwenang di pesantren untuk dukungan dan izin yang diperlukan. Selain itu, mereka menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian dan instansi keamanan setempat untuk izin dan untuk memastikan keamanan selama acara berlangsung.

Struktur organisasi yang terorganisir dengan baik ini memastikan bahwa semua aspek terkait dengan acara-acara Majelis BB dapat dikelola dengan efisien, memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peserta, dan mencapai tujuan utama dari Majelis BB ini, yaitu memberikan lingkungan yang mendukung pemuda dan pemudi dalam pengembangan spiritual dan keagamaan mereka. Dengan koordinasi yang baik antara semua elemen dalam struktur ini, Majelis BB dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif kepada masyarakat.

## **B. Manajemen Majelis Bajingan Bangsat Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap**

Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap merupakan sebuah kelompok atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan lingkungan yang mendukung

pemuda dan pemudi yang mungkin merasa sungkan atau malu untuk mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya yang biasanya lebih formal di pesantren. Manajemen Majelis BB ini penting untuk mengkoordinasikan dan mengatur segala aspek yang terkait dengan acara-acara yang mereka selenggarakan.

Ada beberapa aspek penting yang penulis jabarkan dalam manajemen Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap antara lain:

### **1. Pengelolaan Acara Majelis BB**

Pengelolaan acara-acara Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap sangat penting untuk memastikan bahwa setiap acara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan dan visi dari Majelis BB tersebut. Dalam pengelolaan acara BB ini, peran dan izin dari Bang Aas (Pengasuh Asrama Rehabilitasi) dan Abah Sholeh Aly Mahbub (Pengasuh Pon-Pes Metal Tobat Sunan Kali Jaga) memiliki peranan utama.

#### **a. Izin dan Persetujuan**

Sebelum pelaksanaan acara BB, pengurus Majelis BB terlebih dahulu meminta izin dan persetujuan dari Bang Aas, yang bertanggung jawab atas Asrama Rehabilitasi, dan Abah Sholeh Aly Mahbub, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kali Jaga. Izin ini penting untuk memastikan bahwa acara BB mendapat dukungan dan persetujuan dari otoritas pesantren dan pemimpinnya.<sup>62</sup>

#### **b. Perencanaan Acara**

Setelah mendapatkan izin, pengurus Majelis BB merencanakan acara BB dengan cermat. Mereka memilih tema,

---

<sup>62</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

jadwal, lokasi, dan aspek-aspek lain yang diperlukan untuk melaksanakan acara tersebut. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam acara tersebut, seperti sharing session, penampilan musik, dan Mawngidhoh Hasanah oleh Alim Ulama.<sup>63</sup>

c. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

Pengurus Majelis BB bekerja sama dengan berbagai komite dan tim kerja dalam menjalankan peran masing-masing untuk mempersiapkan dan mengorganisir acara BB tersebut. Ini mencakup aspek logistik, promosi, registrasi peserta, keamanan, dan banyak hal lainnya. Mereka memastikan bahwa semua detail terkait acara telah diatur dengan baik sebelum hari pelaksanaan.<sup>64</sup>

d. Dukungan dan Kehadiran

Bang Aas dan Abah Sholeh Aly Mahbub memberikan dukungan moral dan mungkin juga kehadiran mereka pada acara BB tersebut. Kehadiran mereka mungkin memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta.<sup>65</sup>

Pengelolaan acara-acara Majelis BB ini membutuhkan kerja sama erat antara pengurus Majelis BB, Bang Aas, Abah Sholeh Aly Mahbub, dan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan acara. Dengan dukungan, izin, dan peran aktif dari pengasuh dan pemimpin pesantren, acara BB dapat terus berjalan sukses dan memberikan manfaat bagi pemuda dan pemudi dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral.

## 2. Proses Perencanaan Acara Majelis BB

Proses perencanaan acara Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap

---

<sup>63</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

<sup>64</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

<sup>65</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa acara tersebut berjalan sukses sesuai dengan tujuan dan visi dari Majelis BB. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai proses perencanaan acara BB:

a. Identifikasi Tujuan dan Sasaran Acara

Langkah awal dalam proses perencanaan adalah mengidentifikasi tujuan utama dari acara BB. Dalam hal ini, tujuan utamanya adalah memberikan lingkungan yang mendukung pemuda dan pemudi yang sungkan untuk mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan. Selain tujuan utama, perlu juga mengidentifikasi sasaran atau target peserta acara, yaitu pemuda dan pemudi yang mungkin merasa sungkan atau malu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara Akhmad Fadhol Pamungkas, beliau mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

Acara Majelis BB ditunjukkan untuk para pemuda pemudi yang sungkan untuk mengikuti pengajaran/ngaji di majelis yang bernuansa kepesantrenan. Jadi targetnya kepada temen-temen jalanan, anak-anak club motor, club apapun itu, anak punk, dsb, yang mungkin dipandang negatif oleh masyarakat agar mau berhijrah tanpa rasa sungkan acara ini bersifat umum bahkan acara ini bisa diikuti dan dinikmati siapa saja.

b. Pemilihan Jenis Kegiatan

Setelah tujuan dan sasaran acara diidentifikasi, langkah berikutnya adalah pemilihan jenis kegiatan yang akan diselenggarakan dalam acara BB. Ini dapat mencakup berbagai elemen seperti sharing session, penampilan musik, diskusi, atau kegiatan lainnya yang dapat menarik dan mendukung partisipasi pemuda dan pemudi.

Dari hasil wawancara Denny Indriawan, beliau mengatakan:<sup>67</sup>

Di dalam rangkaian acara BB ini, ada beberapa perbedaan dengan pengajian-pengajian pada umumnya, seperti adanya sharing session, lalu ada penampilan Band-Band yang bergenre Rock, Reggae, Jazz, Punk dll hal tersebut agar menambah

<sup>66</sup> Hasil wawancara Akhmad Fadhol Pamungkas pada tanggal 30 September 2023.

<sup>67</sup> Hasil wawancara Denny Indriawan pada tanggal 30 September 2023.

minat target utama kita yaitu para pemuda yang dipandang negative oleh masyarakat.

c. Penentuan Tema dan Materi

Tema acara BB perlu ditentukan dengan cermat, yang sejalan dengan tujuan utama dan sasaran peserta. Selain itu, materi yang akan dibahas atau disampaikan dalam acara juga perlu dipilih dengan hati-hati, sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

d. Perencanaan Logistik

Proses perencanaan juga melibatkan perencanaan logistik, seperti pemilihan tempat pelaksanaan yang sesuai, penentuan waktu dan tanggal yang tepat, serta persiapan kebutuhan teknis lainnya seperti peralatan, sound system, dan dekorasi. Perizinan dan izin dari otoritas setempat juga harus diperhatikan. Denny Indriawan mengatakan bahwa:<sup>69</sup>

Panitia Majelis BB selalu meminta izin kepada Instansi dan pihak kepolisian setempat dua minggu sebelum event ini berlangsung, dengan cara mengirimkan surat izin untuk turut membantu supaya acara BB ini berlangsung dengan aman dan nyaman.

e. Pengadaan Sumber Daya

Untuk menjalankan acara dengan sukses, perlu memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan, baik itu dalam hal personil, dana, maupun peralatan teknis. Pengumpulan dana atau sponsor yang mungkin dibutuhkan juga harus dipertimbangkan.<sup>70</sup>

f. Penyusunan Jadwal Acara

Jadwal acara harus disusun dengan rinci, mencakup waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan, jeda waktu, dan pengaturan lainnya untuk memastikan kelancaran acara.

### 3. Rangkaian Acara Majelis Bajingan Bangsat (BB)

<sup>68</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

<sup>69</sup> Hasil wawancara Denny Indriawan pada tanggal 30 September 2023.

<sup>70</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

Rangkaian Acara Majelis Bajingan Bangsat (BB) yang diselenggarakan secara rutin pada hari Selasa Pahing memiliki struktur yang beragam dan menarik, dengan tujuan mendukung partisipasi pemuda dan pemudi dalam acara keagamaan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai rangkaian acara tersebut.<sup>71</sup>

a. Tour Ke Daerah Tertentu

Acara BB dimulai dengan tour ke daerah tertentu di sekitar Cilacap. Tujuan dari tur ini adalah untuk memberikan peserta kesempatan untuk menjelajahi dan mengenali tempat-tempat penting di wilayah tersebut. Selama tur, peserta dapat memahami lebih banyak tentang budaya dan lingkungan sekitar mereka.

b. *Sharing Session* Mantan Pencandu Narkoba

Setelah tur, acara dilanjutkan dengan *sharing session* yang sangat penting. Mantan pencandu narkoba hadir untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam mengatasi masalah narkoba. *Sharing session* ini bertujuan memberikan inspirasi dan motivasi kepada pemuda dan pemudi yang mungkin menghadapi masalah serupa atau ingin memahami dampak negatif penggunaan narkoba.

c. Penampilan Band dengan Berbagai Genre Musik

Sebagai elemen hiburan, ada penampilan band dengan berbagai genre musik. Hal ini dirancang untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menghibur. Beragam genre musik dipilih agar dapat menarik minat semua peserta, sehingga acara ini menjadi lebih inklusif.

d. *Mauidhoh Hasanah* yang Dibawakan oleh Alim Ulama

Puncak acara adalah *Mauidhoh Hasanah* yang dibawakan oleh seorang Alim Ulama. *Mauidhoh Hasanah* adalah ceramah atau

---

<sup>71</sup> Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.

pengajaran keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan moral.

Alim Ulama bertanggung jawab untuk memberikan nasihat, pengajaran, dan inspirasi kepada peserta sehingga mereka dapat memperbaiki diri dan menjadi lebih taat kepada ajaran agama.

Rangkaian acara ini menciptakan kombinasi yang seimbang antara pembelajaran, hiburan, dan refleksi spiritual. Dengan demikian, peserta memiliki kesempatan untuk belajar, berbagi pengalaman, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan, sambil menikmati hiburan yang menyenangkan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi pemuda dan pemudi yang ingin mengembangkan diri mereka dalam konteks keagamaan dan moral.

#### **4. Evaluasi Acara**

Evaluasi acara Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap adalah tahap krusial yang dilakukan setelah acara selesai. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi kesuksesan acara dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk acara berikutnya. Denny Indriawan mengatakan bahwa:<sup>72</sup>

Evaluasi dilakukan setelah acara selesai dan langsung dibahas oleh panitia dan beberapa jamaah BB, untuk membahas acara selanjutnya dan memperbaiki acara yang kurang baik diacara sebelumnya.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai evaluasi acara majelis BB:

##### **a. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan**

Tim evaluasi memulai prosesnya dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan acara. Mereka meninjau berbagai aspek, mulai dari respons positif peserta terhadap kegiatan hingga aspek-

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara Denny Indriawan pada tanggal 30 September 2023.

aspek yang mungkin tidak berjalan dengan baik. Kekuatan mencakup elemen-elemen yang berhasil menarik perhatian dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta, seperti sharing session atau penampilan musik yang menghibur. Sementara itu, kelemahan mencakup aspek-aspek yang perlu perbaikan, seperti masalah logistik atau waktu pelaksanaan yang kurang efisien.

b. Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan, tim evaluasi menghasilkan rekomendasi perbaikan yang spesifik dan praktis. Rekomendasi ini ditujukan untuk mengatasi kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Rekomendasi perbaikan dapat mencakup perbaikan dalam perencanaan acara, pelaksanaan kegiatan, promosi, atau aspek logistik lainnya yang perlu ditingkatkan agar acara berjalan lebih baik di masa mendatang.

c. Pertemuan Evaluasi

Setelah menghasilkan rekomendasi perbaikan, tim evaluasi dan anggota panitia mengadakan pertemuan evaluasi. Selama pertemuan ini, hasil analisis dan rekomendasi perbaikan dibahas secara mendalam. Diskusi ini membantu dalam pemahaman bersama tentang apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas acara di masa mendatang. Ide-ide dan solusi praktis dapat dibagikan dan diterima oleh semua pihak yang terlibat.

d. Perencanaan Acara Selanjutnya

Hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan menjadi dasar perencanaan acara BB selanjutnya. Panitia mengambil tindakan konkrit untuk memastikan bahwa masalah-masalah yang diidentifikasi dalam evaluasi sebelumnya diperbaiki. Perbaikan ini dapat melibatkan perubahan dalam perencanaan, implementasi, atau manajemen logistik agar acara mendatang dapat lebih sukses dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada peserta.

Proses evaluasi yang berkelanjutan seperti ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa setiap acara Majelis BB dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman yang semakin baik kepada peserta. Dengan demikian, Majelis BB dapat terus memenuhi tujuannya dalam memberikan lingkungan yang mendukung pemuda dan pemudi dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral.

### **C. Implementasi POAC Dalam Manajemen Majelis Bajingan Bangsat Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap**

#### **1. Rutinan Selasa Pahing**

Implementasi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen kegiatan Rutinan Selasa Pahing di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, tujuan utama dari kegiatan ditetapkan, yaitu memberikan pendidikan dan pembinaan agama secara nonformal kepada pemuda dan pemudi. Sasaran peserta adalah pemuda dan pemudi dari berbagai latar belakang yang mungkin merasa sungkan untuk mengikuti pengajian formal. Selain itu, jadwal dan agenda kegiatan untuk setiap Selasa Pahing dirancang, mencakup topik pengajian, narasumber, dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta penyusunan anggaran untuk biaya operasional seperti konsumsi, transportasi, dan kebutuhan teknis lainnya. Penggalangan dana dari donatur, sponsor, maupun kontribusi anggota juga direncanakan.

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan panitia pelaksana dengan pembagian tugas yang jelas dan penunjukan koordinator untuk setiap bidang, seperti konsumsi, teknis, keamanan,

dan dokumentasi. Sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan diatur, termasuk tempat pelaksanaan yang memadai dan nyaman serta peralatan seperti sound system dan kursi. Jadwal kegiatan yang terperinci juga disusun untuk memastikan semua segmen acara berjalan lancar.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Koordinasi dan komunikasi yang baik dijaga selama pelaksanaan kegiatan, termasuk mengadakan briefing sebelum acara dimulai untuk memastikan semua anggota panitia siap dan paham tugas masing-masing. Monitoring dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, seperti perubahan jadwal atau penambahan fasilitas.

Tahap pengawasan melibatkan evaluasi setelah kegiatan selesai untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Feedback dari peserta dan panitia dikumpulkan untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Laporan kegiatan yang mencakup semua aspek pelaksanaan disusun dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pengasuh pondok dan donatur. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan merencanakan kegiatan Rutinan Selasa Pahing berikutnya, memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan menerapkan POAC, kegiatan Rutinan Selasa Pahing dapat dijalankan dengan lebih terstruktur, efektif, dan efisien.

## **2. Musik**

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen kegiatan musik di Majelis Bimbingan dan Pembinaan (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan empat tahap utama untuk

memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan kegiatan musik, yaitu untuk memberikan hiburan sekaligus menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan melalui medium musik yang digemari oleh pemuda. Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan musik dilakukan, misalnya, apakah akan dilaksanakan bulanan atau pada acara-acara tertentu seperti Rutinan Selasa Pahing. Penetapan anggaran untuk kegiatan musik termasuk biaya sewa peralatan, honor band atau musisi, konsumsi, dan promosi juga dilakukan. Selain itu, pemilihan genre musik yang sesuai dengan audiens target dan yang dapat menyampaikan pesan dengan efektif, seperti musik rock, reggae, jazz, atau punk, juga direncanakan. Penyelenggara juga merencanakan logistik seperti lokasi acara, peralatan yang dibutuhkan, dan perizinan jika diperlukan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan tim atau panitia yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan musik. Tugas-tugas dibagi berdasarkan bidang, seperti koordinator acara, koordinator teknis (yang mengurus peralatan dan sound system), koordinator promosi, dan koordinator konsumsi. Masing-masing anggota tim diberi tanggung jawab yang jelas untuk memastikan semua aspek acara terkelola dengan baik. Pengaturan lokasi acara dan persiapan teknis seperti sound check, penataan panggung, dan pengaturan pencahayaan juga dilakukan pada tahap ini. Pengorganisasian juga mencakup kontak dan koordinasi dengan band atau musisi yang akan tampil, memastikan mereka siap dan memahami jadwal serta kebutuhan teknis.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan musik dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim panitia menjalankan tugas masing-masing dengan koordinasi yang baik. Pengecekan terakhir peralatan dan sound system dilakukan untuk memastikan semua berfungsi dengan baik. Selama acara berlangsung, tim panitia tetap memantau dan mengatasi masalah yang muncul secara cepat, seperti gangguan teknis atau kebutuhan mendadak dari musisi. Koordinasi antara panitia, musisi, dan peserta dijaga agar acara berjalan lancar dan sesuai jadwal. Penyampaian pesan-pesan moral dan keagamaan melalui musik dilakukan, baik oleh musisi maupun melalui sesi interaktif dengan audiens.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah kegiatan selesai, tahap pengawasan dilakukan dengan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan musik. Umpan balik dari peserta, musisi, dan anggota panitia dikumpulkan untuk menilai keberhasilan acara dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Evaluasi mencakup aspek teknis, logistik, konten musik, dan kepuasan peserta. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan acuan untuk perbaikan kegiatan musik berikutnya. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk anggaran yang digunakan dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pengasuh pondok dan sponsor.

Dengan menerapkan POAC dalam manajemen kegiatan musik, Majelis Bajingan Bangsat (BB) dapat memastikan bahwa acara musik tidak hanya menghibur tetapi juga mendukung tujuan keagamaan dan moral, memberikan pengalaman yang berharga bagi pemuda dan pemudi, serta menjaga kualitas dan efisiensi pelaksanaannya.

### 3. *Hijrah Sharing Session*

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen kegiatan "Hijrah Sharing Session" di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini mengundang narasumber dari kalangan mantan pecandu narkoba, anak vespa, atau anak jalanan tanpa memberikan honor.

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, tujuan dari "Hijrah Sharing Session" ditetapkan, yaitu memberikan inspirasi dan motivasi kepada para santri melalui kisah nyata dari narasumber yang telah berhasil melakukan hijrah atau perubahan hidup yang positif. Jadwal pelaksanaan kegiatan ditentukan, misalnya diadakan sebulan sekali atau pada waktu tertentu yang telah disepakati. Identifikasi narasumber yang sesuai dilakukan dengan mencari mantan pecandu narkoba, anak vespa, atau anak jalanan yang bersedia berbagi kisah tanpa menerima honor. Anggaran minimal yang dibutuhkan untuk keperluan logistik, seperti transportasi narasumber, konsumsi, dan peralatan presentasi juga direncanakan. Selain itu, materi atau topik yang akan dibahas dalam sesi juga dipersiapkan, memastikan relevansi dan manfaat bagi audiens.

#### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan panitia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan. Tugas-tugas dibagi antara anggota panitia, seperti koordinator narasumber, koordinator logistik, dan koordinator acara. Koordinator narasumber bertanggung jawab menghubungi dan mengatur jadwal dengan narasumber yang dipilih, serta memastikan

mereka memahami tujuan dan format acara. Koordinator logistik mengurus persiapan tempat, transportasi, konsumsi, dan peralatan yang dibutuhkan. Koordinator acara memastikan alur kegiatan berjalan sesuai rencana, termasuk pengaturan sesi tanya jawab dan interaksi dengan audiens. Panitia juga memastikan bahwa narasumber merasa dihargai meskipun tidak menerima honor, mungkin dengan memberikan sertifikat atau tanda penghargaan lainnya.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan "Hijrah Sharing Session" dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Panitia memastikan narasumber tiba di lokasi tepat waktu dan semua persiapan teknis, seperti sound system dan proyektor, berfungsi dengan baik. Acara dimulai dengan pembukaan oleh koordinator acara, dilanjutkan dengan sesi berbagi pengalaman oleh narasumber. Narasumber menyampaikan kisah hijrah mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab yang interaktif untuk melibatkan audiens. Panitia tetap siaga untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama acara berlangsung, seperti gangguan teknis atau kebutuhan narasumber. Selama acara, suasana yang mendukung dan penuh semangat dijaga agar pesan yang disampaikan narasumber dapat diterima dengan baik oleh audiens.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah kegiatan selesai, tahap pengawasan dilakukan dengan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan "Hijrah Sharing Session". Umpan balik dari peserta, narasumber, dan panitia dikumpulkan untuk menilai keberhasilan acara dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Evaluasi mencakup aspek teknis, logistik, konten yang disampaikan, dan respons audiens. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan bahan

untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk anggaran yang digunakan dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pengasuh pondok dan sponsor. Panitia juga mempertimbangkan masukan dari narasumber untuk memperbaiki pengalaman mereka dan memastikan keberlanjutan kemitraan di masa depan.

Dengan penerapan POAC dalam manajemen kegiatan "Hijrah Sharing Session", Majelis Bajingan Bangsat (BB) dapat memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri, serta mencapai tujuan yang diinginkan meskipun dengan anggaran minimal dan tanpa honor untuk narasumber.

#### 4. Ziaroh

Implementasi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen kegiatan Ziaroh di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

##### a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, tujuan dari kegiatan Ziaroh ditetapkan, yaitu untuk memperkuat spiritualitas santri, mengenalkan mereka pada sejarah Islam, serta mempererat ukhuwah Islamiyah di antara para peserta. Jadwal pelaksanaan kegiatan ditentukan, misalnya diadakan setiap bulan atau pada waktu tertentu yang telah disepakati. Destinasi ziarah dipilih, seperti makam wali atau tokoh agama terkenal. Anggaran yang dibutuhkan untuk transportasi, konsumsi, dan akomodasi (jika diperlukan) juga direncanakan. Selain itu, materi atau panduan

ziarah disiapkan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan panitia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan Ziarah. Tugas-tugas dibagi antara anggota panitia, seperti koordinator transportasi, koordinator konsumsi, dan koordinator acara. Koordinator transportasi bertanggung jawab mengatur kendaraan yang akan digunakan dan memastikan ketersediaannya pada hari ziarah. Koordinator konsumsi mengurus persiapan makanan dan minuman untuk peserta. Koordinator acara memastikan alur kegiatan selama ziarah berjalan sesuai rencana, termasuk jadwal doa dan zikir bersama. Panitia juga memastikan bahwa peserta mendapatkan informasi yang jelas mengenai jadwal, tempat berkumpul, dan peraturan yang harus diikuti selama ziarah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Ziarah dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Panitia memastikan semua persiapan teknis, seperti kendaraan dan konsumsi, sudah siap sebelum keberangkatan. Peserta berkumpul di titik yang telah ditentukan, dan panitia mengarahkan mereka untuk naik ke kendaraan secara teratur. Selama perjalanan, panitia menjaga komunikasi yang baik dengan peserta, memberikan arahan, dan menjelaskan tujuan serta makna dari ziarah yang akan dilakukan. Di lokasi ziarah, panitia memimpin kegiatan doa dan zikir bersama, serta memberikan penjelasan mengenai sejarah dan pentingnya tempat yang dikunjungi. Panitia tetap siaga untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama kegiatan berlangsung, seperti gangguan teknis atau kebutuhan peserta.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah kegiatan Ziaroh selesai, tahap pengawasan dilakukan dengan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Umpan balik dari peserta dan panitia dikumpulkan untuk menilai keberhasilan acara dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Evaluasi mencakup aspek teknis, logistik, konten yang disampaikan, dan respons peserta. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk perbaikan kegiatan ziarah berikutnya. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk anggaran yang digunakan dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pengasuh pondok dan sponsor. Panitia juga mempertimbangkan masukan dari peserta untuk memperbaiki pengalaman mereka dan memastikan keberlanjutan kegiatan ziarah di masa depan.

Dengan penerapan POAC dalam manajemen kegiatan Ziaroh, Majelis Bajingan Bangsat (BB) dapat memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, memberikan pengalaman spiritual yang berharga bagi santri, serta mencapai tujuan yang diinginkan meskipun dengan anggaran minimal.

## **5. Bukber**

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen kegiatan Buka Bersama (Bukber) di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan kegiatan ini berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Pada tahap perencanaan, tujuan dari kegiatan Bukber ditetapkan, yaitu untuk mempererat tali silaturahmi antar santri dan masyarakat, serta meningkatkan keimanan melalui kebersamaan di bulan Ramadan. Tanggal pelaksanaan Bukber

dipilih, misalnya pada hari-hari tertentu di bulan Ramadan. Anggaran untuk konsumsi, tempat, dan peralatan dipersiapkan, termasuk kemungkinan dukungan dari donatur. Menu makanan yang akan disajikan juga direncanakan sesuai dengan jumlah peserta dan kebutuhan gizi. Selain itu, agenda acara selama Bukber, seperti tausiyah singkat, doa bersama, dan hiburan, disusun untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan bermakna.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan panitia Bukber yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan. Tugas-tugas dibagi antara anggota panitia, seperti koordinator konsumsi, koordinator tempat, dan koordinator acara. Koordinator konsumsi bertanggung jawab mengurus penyediaan makanan dan minuman, termasuk memastikan kebersihan dan kualitas makanan. Koordinator tempat mengatur lokasi Bukber, memastikan kebersihan, dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti meja, kursi, dan sound system. Koordinator acara menyusun jadwal kegiatan, mengundang pembicara untuk tausiyah, dan memastikan semua berjalan sesuai rencana. Panitia juga menginformasikan kepada santri dan masyarakat mengenai waktu dan tempat pelaksanaan Bukber.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Bukber dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Panitia memastikan semua persiapan teknis, seperti makanan, tempat, dan peralatan, sudah siap sebelum waktu berbuka puasa. Peserta Bukber berkumpul di lokasi yang telah ditentukan, dan panitia menyambut mereka dengan ramah. Acara dimulai dengan pembukaan, tausiyah singkat, dan doa bersama sebelum berbuka. Setelah berbuka, panitia mengarahkan peserta untuk

mengambil makanan secara tertib dan menjaga suasana tetap kondusif. Hiburan atau kegiatan tambahan, seperti nasyid atau penampilan seni, dapat dilakukan setelah makan. Panitia tetap siaga untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama acara berlangsung, seperti kekurangan makanan atau gangguan teknis.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah kegiatan Bukber selesai, tahap pengawasan dilakukan dengan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Umpan balik dari peserta dan panitia dikumpulkan untuk menilai keberhasilan acara dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Evaluasi mencakup aspek teknis, logistik, konten acara, dan respons peserta. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk perbaikan kegiatan Bukber berikutnya. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk anggaran yang digunakan dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pengasuh pondok dan sponsor. Panitia juga mempertimbangkan masukan dari peserta untuk memperbaiki pengalaman mereka dan memastikan keberlanjutan kegiatan Bukber di masa depan.

Dengan penerapan POAC dalam manajemen kegiatan Bukber, Majelis Bajingan Bangsat (BB) dapat memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, memberikan pengalaman kebersamaan yang berharga bagi santri dan masyarakat, serta mencapai tujuan yang diinginkan meskipun dengan anggaran minimal.

## 6. Bagi Takjil

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen kegiatan bagi takjil di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan langkah-langkah yang

terstruktur untuk memastikan distribusi takjil berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, tujuan utama dari kegiatan bagi takjil adalah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mempererat hubungan antara santri dan masyarakat sekitar. Langkah pertama adalah menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan bagi takjil. Panitia juga menentukan target jumlah takjil yang akan dibagikan serta lokasi distribusinya, misalnya di sekitar pondok pesantren atau tempat umum lainnya. Anggaran untuk pembelian bahan-bahan takjil seperti kurma, air mineral, dan makanan ringan disusun, serta sumber dana diidentifikasi, baik dari kas pondok, donatur, atau sumbangan masyarakat. Selain itu, menu takjil dipilih berdasarkan ketersediaan bahan dan kebutuhan gizi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan panitia bagi takjil yang terdiri dari santri dan pengurus pondok. Tugas-tugas dibagi antara anggota panitia, seperti tim pengadaan bahan, tim penyediaan dan pengemasan takjil, serta tim distribusi. Tim pengadaan bahan bertanggung jawab membeli dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan. Tim penyediaan dan pengemasan bertugas mengolah dan mengemas takjil secara higienis dan menarik. Tim distribusi bertanggung jawab mendistribusikan takjil ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Koordinasi antar tim dilakukan untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Panitia juga membuat jadwal kegiatan dan mengkomunikasikan kepada seluruh santri tentang peran mereka dalam kegiatan ini.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan bagi takjil dijalankan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Panitia memulai dengan persiapan bahan-bahan takjil, seperti memasak atau mengolah makanan, kemudian mengemasnya dengan rapi. Setelah semua takjil siap, tim distribusi mulai mendistribusikan takjil ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Panitia memastikan bahwa takjil dibagikan secara tertib dan merata kepada masyarakat yang membutuhkan. Selama proses distribusi, panitia tetap memantau jalannya kegiatan untuk memastikan tidak ada kendala yang mengganggu pelaksanaan. Santri yang terlibat dalam pembagian takjil juga diharapkan berinteraksi dengan masyarakat dengan sopan dan ramah, untuk membangun hubungan yang baik.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah kegiatan bagi takjil selesai, tahap pengawasan dilakukan dengan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Panitia mengumpulkan umpan balik dari masyarakat yang menerima takjil dan dari anggota panitia untuk menilai keberhasilan acara. Evaluasi mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan dan kualitas takjil, kelancaran distribusi, dan respons dari masyarakat. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk perbaikan kegiatan bagi takjil di masa depan. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk anggaran yang digunakan dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak terkait, seperti pengasuh pondok dan sponsor. Panitia juga mempertimbangkan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan di waktu berikutnya.

Dengan penerapan POAC dalam manajemen kegiatan bagi takjil, Majelis Bajingan Bangsat (BB) dapat memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik.

## 7. Peduli Bencana

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen kegiatan Peduli Bencana di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan bantuan kepada korban bencana berjalan efektif dan efisien.

### a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, tujuan utama kegiatan Peduli Bencana adalah memberikan bantuan yang cepat dan tepat kepada korban bencana alam. Langkah pertama adalah mengidentifikasi jenis bencana yang terjadi, lokasi terdampak, dan kebutuhan mendesak para korban. Panitia menentukan bentuk bantuan yang akan diberikan, seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan perlengkapan kebersihan. Sumber dana diidentifikasi dari kas pondok, donatur, dan masyarakat. Selain itu, panitia menyusun anggaran yang mencakup pengadaan barang bantuan, transportasi, dan logistik lainnya. Jadwal kegiatan ditentukan untuk memastikan bantuan dapat segera disalurkan.

### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan tim Peduli Bencana yang terdiri dari santri dan pengurus pondok. Tugas-tugas dibagi antara anggota tim, seperti tim pengadaan barang bantuan, tim pengemasan, tim distribusi, dan tim dokumentasi. Tim pengadaan bertugas membeli dan mengumpulkan barang-barang bantuan sesuai kebutuhan. Tim pengemasan bertugas mengemas barang-barang bantuan secara rapi dan siap didistribusikan. Tim distribusi bertanggung jawab mengatur transportasi dan mendistribusikan bantuan ke lokasi bencana. Tim dokumentasi bertugas mencatat dan

mendokumentasikan seluruh proses bantuan. Semua tim berkoordinasi untuk memastikan bantuan disiapkan dan didistribusikan dengan baik.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Peduli Bencana dilakukan sesuai rencana yang telah ditentukan. Panitia memulai dengan persiapan barang-barang bantuan, mengemasnya, dan memuatnya ke kendaraan yang akan digunakan untuk distribusi. Tim distribusi berangkat ke lokasi bencana dan menyalurkan bantuan kepada para korban. Proses distribusi dilakukan dengan tertib dan memastikan bantuan diterima oleh mereka yang membutuhkan. Tim dokumentasi mencatat setiap tahap pelaksanaan dan mengambil gambar atau video sebagai bukti dan laporan. Selama proses, tim memastikan komunikasi yang baik dengan pihak berwenang setempat dan relawan lain untuk memaksimalkan efektivitas bantuan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah bantuan disalurkan, tahap pengawasan dilakukan dengan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Panitia mengumpulkan umpan balik dari korban bencana, pihak berwenang, dan anggota tim untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi mencakup aspek-aspek seperti kelancaran distribusi, kecukupan bantuan, dan respons dari penerima bantuan. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk perbaikan kegiatan Peduli Bencana di masa depan. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk anggaran yang digunakan dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak terkait, seperti pengasuh pondok dan sponsor. Panitia juga mempertimbangkan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan di waktu berikutnya.

Dengan penerapan POAC dalam manajemen kegiatan Peduli Bencana, Majelis Bajingan Bangsat (BB) dapat memastikan bahwa bantuan kepada korban bencana alam diberikan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat terdampak.

## 8. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa

Implementasi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa di Majelis Bajingan Bangsat (BB) Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap melibatkan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan bantuan diberikan secara tepat dan bermanfaat bagi para penerima.

### a. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan kegiatan yaitu memberikan bantuan dan dukungan kepada anak yatim dan dhuafa. Langkah pertama adalah mengidentifikasi jumlah anak yatim dan dhuafa yang akan menerima santunan serta kebutuhan mereka, seperti kebutuhan pokok, pendidikan, atau kesehatan. Panitia menyusun anggaran yang mencakup pembelian barang-barang bantuan, penyediaan uang santunan, serta biaya operasional lainnya. Sumber dana diidentifikasi dari donasi, dana pondok, dan kontribusi dari masyarakat. Selain itu, tanggal dan lokasi kegiatan ditentukan, serta susunan acara disiapkan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar.

### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada tahap pengorganisasian, panitia membentuk tim yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan. Tugas-tugas dibagi antara anggota tim, seperti tim penggalangan dana, tim pengadaan barang, tim logistik, dan tim acara. Tim penggalangan dana bertugas mengumpulkan dana dan donasi dari berbagai sumber. Tim pengadaan barang bertanggung

jawab membeli dan menyiapkan barang-barang bantuan yang akan diberikan. Tim logistik mengatur transportasi, tempat acara, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Tim acara menyusun dan mengelola susunan acara, termasuk pembawa acara, hiburan, dan penyerahan santunan. Setiap tim berkoordinasi untuk memastikan semua aspek kegiatan siap dilaksanakan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan dimulai dengan persiapan akhir di hari kegiatan. Tim logistik memastikan tempat acara siap dan perlengkapan tersedia. Tim pengadaan memastikan semua barang bantuan telah disiapkan dan tersedia di lokasi. Kegiatan dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan. Acara dibuka dengan sambutan dari panitia dan dilanjutkan dengan sesi hiburan dan pembacaan doa. Penyerahan santunan dilakukan secara tertib dan teratur kepada anak yatim dan dhuafa yang hadir. Tim acara memastikan semua sesi berjalan sesuai rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Dokumentasi kegiatan dilakukan untuk mencatat momen-momen penting dan sebagai laporan kepada donatur dan pihak terkait.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah kegiatan selesai, tahap pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi seluruh proses pelaksanaan. Panitia mengumpulkan umpan balik dari penerima santunan, donatur, dan anggota tim untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi mencakup aspek-aspek seperti keefektifan distribusi santunan, kepuasan penerima, dan kelancaran acara. Hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Laporan akhir yang mencakup semua aspek pelaksanaan, termasuk penggunaan anggaran dan hasil evaluasi, disusun dan disampaikan kepada pihak terkait. Panitia juga mempertimbangkan saran dan masukan untuk

meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan santunan berikutnya.

Dengan penerapan POAC dalam manajemen kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa, Majelis Bimbingan Bangsat (BB) dapat memastikan bantuan dan dukungan diberikan secara efektif dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak yatim dan dhuafa di lingkungan mereka.

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap**

Pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap didukung oleh beberapa faktor kunci. Kepemimpinan yang kuat dan visioner menjadi pendorong utama, menciptakan komitmen dan arahan yang jelas bagi seluruh anggota pondok. Dukungan komunitas internal, termasuk staf, santri, dan alumni, membentuk lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program. Kerjasama dengan lembaga keagamaan, sosial, dan pemerintah memperluas sumber daya dan kesempatan bagi pondok. Selain itu, infrastruktur yang memadai dan pendanaan yang stabil memastikan operasional yang lancar dan pengembangan program. Program rehabilitasi yang terstruktur juga membantu mencapai tujuan pendidikan dan rehabilitasi dengan lebih efektif. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana dapat menjadi kendala utama. Stigma sosial terhadap santri rehabilitasi juga mengurangi dukungan dari masyarakat sekitar. Tantangan logistik, seperti keterbatasan akses transportasi, serta resistensi internal dari anggota pondok, dapat menghambat pelaksanaan program. Masalah kesehatan mental yang kompleks pada santri rehabilitasi memerlukan pendekatan khusus yang mungkin tidak selalu tersedia. Regulasi yang ketat dan birokrasi yang rumit dalam mengelola izin juga dapat memperlambat implementasi program. Oleh karena itu, mengoptimalkan faktor

pendukung dan mengatasi hambatan ini sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan manajemen di pondok pesantren ini.

Langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut. Meningkatkan perekrutan dan pelatihan staf dapat memperkuat kapasitas internal pondok. Program advokasi dan sosialisasi di tingkat lokal dapat membantu mengubah persepsi negatif tentang santri rehabilitasi. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan dapat membantu dalam penggalangan dana tambahan dan sumber daya lainnya. Penerapan teknologi informasi untuk manajemen dan pelaporan data dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional. Selain itu, pendekatan holistik terhadap kesehatan mental dan dukungan psikososial yang berkelanjutan dapat membantu mengatasi tantangan yang kompleks dalam rehabilitasi. Kolaborasi dengan pihak terkait untuk menyederhanakan proses perizinan dan mengurangi birokrasi juga akan memfasilitasi implementasi program dengan lebih lancar. Dengan mengambil langkah-langkah ini secara terencana dan berkelanjutan, Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dapat mengoptimalkan potensinya sebagai lembaga pendidikan dan rehabilitasi yang berdaya.

Faktor pendukung yang ada di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap meliputi dukungan kuat dari pimpinan pondok dan komunitas sekitar, serta adanya kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam menjalankan manajemen di pondok pesantren ini. Selain itu, adanya keterlibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan juga mendukung kesuksesan manajemen di pondok pesantren ini.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga perlu diatasi. Kurangnya dana dan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama dalam menjalankan manajemen di pondok pesantren ini.

Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat sekitar tentang pentingnya rehabilitasi dan pendidikan di pondok pesantren juga menjadi penghambat dalam menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Peraturan dan birokrasi yang kompleks juga dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program-program di pondok pesantren ini. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui langkah-langkah strategis yang tepat, Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemennya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.



**BAB V**

**PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi Pendekatan Perencanaan, Organisasi, Pelaksanaan, dan Pengendalian (POAC) dalam manajemen Majelis Bajingan Bangsat di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Melalui pendekatan ini, pengurus Majelis BB dapat merencanakan setiap kegiatan dengan lebih sistematis, mengorganisir sumber daya yang ada dengan lebih efisien, melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan

mengendalikan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap meliputi dukungan kuat dari pimpinan pondok, komitmen sumber daya manusia yang berkualitas, kerja sama dengan lembaga terkait, serta keterlibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya dana dan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat sekitar, dan peraturan yang kompleks.

Secara keseluruhan, implementasi POAC telah membantu Majelis Bajingan Bangsat dan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan pemuda dan pemudi dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral. Dengan terus mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memanfaatkan faktor pendukung dengan baik, diharapkan pondok pesantren ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

## **B. Saran**

1. Perkuat kolaborasi dengan komunitas sekitar dan potensialkan partisipasi pemuda dan pemudi dalam perencanaan dan pelaksanaan acara BB. Ini akan membantu memperluas jangkauan acara dan mendorong keterlibatan aktif lebih banyak pemuda dan pemudi.
2. Masyarakat dapat mendukung Majelis BB dengan menghadiri acara, memberikan dukungan finansial atau sumbangan dalam bentuk apapun, serta berbagi informasi tentang acara ini melalui media sosial atau mulut ke mulut. Dengan dukungan aktif masyarakat, Majelis BB dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk menyediakan lingkungan keagamaan yang inklusif.



### Daftar Pustaka

- Ahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Amanah, Defi Nur. 2019. “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Aladhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat” *Skripsi*, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Arifin, Muzayyin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raket Press.
- Arsip: Pondok Pesantren Metal Tobat Tahun 2000
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, dimuat dalam *jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.

- Cholih, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Penelitian Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Denny Indriawan, “Apa itu Majelis Bajingan Bangsat,,? Tour Bajingan Bangsat ke 38 di Persil Jeruklegi Wetan Cilacap” @ASRAMAREHABILITASINARKOBKOMPL, [https://youtu.be/sqpi2M7pTP0?si=ppL9MXVXSh\\_r-xzc](https://youtu.be/sqpi2M7pTP0?si=ppL9MXVXSh_r-xzc), diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Depag RI. 1987. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Depag RI. 1987. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Depag RI.
- Dewan Redaksi, 1994. *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Erdiyanti. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Kendari: Shadra.
- Habib, Chirzin M. 1997. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Presindo.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Hanny Fitriyah, dkk. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Hasanuddin. 2005. *Manajemn Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil observasi awal di Majelis Bajingan Bangsat pada tanggal 23 Oktober 2022.
- Hasil observasi Majelis Bajingan Bangsat (BB) di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap pada tanggal 30 September 2023.
- Hasil wawancara Akhmad Fadhool Pamungkas pada tanggal 30 September 2023.
- Hasil wawancara Denny Indriawan pada tanggal 30 September 2023.
- Hasyimi, Mohammad Ali. 1997. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan AsSunnah*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Hendrizar, 2021. “Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham Dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan” *Skripsi*, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, Ilmi. 2016. “Metode Dakwah Dalam Memperkuat Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1.

- Imaduddin dan Sayyid Muhammad Al Attas. “Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (Studi Multisitus Pada Majelis Taklim Darus Shofa, Majelis Taklim Nurul Amin, Dan Majelis Taklim Anwarul Bahiyah)” *NIDHOMIYYAH : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 02, 2022.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kementerian Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jakarta.
- Khalid, Muhammad. 1983. *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro.
- Kurniasih, Septi. 2019. “Pembinaan Karakter Religius Pada Santri Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap” *Skripsi*, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Maman Rachman dan Puji Lestari. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Fastindo.
- Masmuddin Dan Syahrudin. 2019. “Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi Narkoba Di Kota Palopo” *Palita: Journal Of Sosial-Religion Research*, Vol.4, No.2.
- Minangsih, Kalsum. “Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal” *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muharto dan Arisandy Ambarita. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*,. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mulyasa, E. 1998. *Manajemen Madrasah Aliyah*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Islam.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridhotullah, Subeki. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rokim, Syaeful. “Manajemen Pendidikan Keagamaan “Majelis Ta’lim Azzikra”” *Islamic Management*, Vol. 01 No. 02, 2018.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Realition Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sari, Winda. 2012. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Keperustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1.
- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siregar, H. Imran dan Moh. Shofiuddin. 2003. *Pendidikan Agama Luar Sekolah Studi Tentang Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.
- Siswanto. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yosep, Iyus 2010. *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama.
- Zainarti. 2014. "Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Iqra'*. Vol. 08 No. 01.

